

# **PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)  
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**



# **PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**

## **Laporan Keuangan Konsolidasian**

**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)  
DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**

### **DAFTAR ISI**

	<u>Halaman</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 80



## PT BERLINA Tbk.

Head Office & Cikarang Factory :

Jl. Jababeka Raya Blok E 12 - 17, Kawasan Industri Jababeka Cikarang  
Ds. Wangun Harja, Cikarang Utara, Bekasi, 17520 Jawa Barat - Indonesia  
P. +62 21 898 30160 • F. +62 21 898 30161

[www.berlina.co.id](http://www.berlina.co.id)

Certified On : • ISO 9001 • ISO 14001 • OHSAS 18001

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA  
TANGGAL 30 JUNI 2016 DAN 31 DESEMBER 2015, DAN  
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
30 JUNI 2016 DAN 2015 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
31 DESEMBER 2015**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Lim Eng Khim  
Alamat kantor : Jababeka Raya Blok E 12-17, Kawasan Industri Jababeka Cikarang  
Wangunharja, Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat 17520  
Alamat domisili sesuai KTP : Apt. Darmawangsa Residence 19-06  
atau kartu identitas lain : Dharmawangsa VIII, Jakarta Selatan  
Nomor Telepon : +62-21-89830160  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Roberto Bernhardteta  
Alamat kantor : Jababeka Raya Blok E 12-17, Kawasan Industri Jababeka Cikarang  
Wangunharja, Cikarang Utara, Bekasi, Jawa Barat 17520  
Alamat domisili sesuai KTP : Bendul Merisi Permai P/15  
atau kartu identitas lain : Surabaya  
Nomor Telepon : +62-21-89830160  
Jabatan : Direktur Independen

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Berlina Tbk dan Entitas Anaknya.
2. Laporan keuangan konsolidasian tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar.  
b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern PT. Berlina Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Bekasi, 26 Juli 2016

Presiden Direktur

Direktur Independen



Lim Eng Khim

Roberto Bernhardteta

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)**  
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2016	31 Desember 2015
		Tidak diaudit Rp	Diaudit Rp
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	2f,2g,4, 42,44,45	72.224.137	91.619.292
Investasi dalam efek jangka pendek	2g,5,42,44,45	4.512.438	4.105.003
Piutang usaha - pihak ketiga dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp 1.152.464 pada tanggal 30 Juni 2016 (31 Desember 2015: Rp 1.152.464)	2g,2h,6, 42,44,45	297.749.045	240.231.544
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2g,2h,7, 42,44,45	2.871.658	4.134.275
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak sebesar Rp 1.904.105 pada tanggal 30 Juni 2016 (31 Desember 2015: Rp 1.904.105)	2i, 8 9	215.713.846	202.459.084
Uang muka pembelian	9	61.891.419	8.290.951
Pajak dibayar dimuka	2t,37a	28.879.120	29.018.816
Beban dibayar dimuka	2k,10	8.911.918	4.170.436
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>692.753.581</b>	<b>584.029.401</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai sebesar 30 Juni 2016 Rp. 206.139.499 (31 Desember 2015: Rp 144.323.981)	2l,2m,2q, 11,19	1.133.434.383	1.202.090.420
Aset tak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 16.399.920 pada tanggal 30 Juni 2016 ( 31 Desember 2015: Rp 15.702.569)	2q,2r,12	25.395.275	26.092.626
Aset keuangan tidak lancar lain nya	2g,13,44,45	4.644.534	4.614.534
Aset tidak lancar lain-lain	14	3.107.252	3.956.930
<b>Total Aset Tidak Lancar</b>		<b>1.166.581.444</b>	<b>1.236.754.510</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>1.859.335.025</b>	<b>1.820.783.911</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)**  
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<b>Catatan</b>	<b>30 Juni 2016</b> <b>Tidak diaudit</b> <b>Rp</b>	<b>31 Desember 2015</b> <b>Diaudit</b> <b>Rp</b>
<b><u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u></b>			
<b>LIABILITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Pinjaman bank jangka pendek	2g,15a,41, 42,44,45	213.834.257	195.111.344
Utang usaha- pihak ketiga	2g,16,42, 44,45	202.282.402	180.771.879
Utang pajak	2t,37b 2g,17,42, 44,45	5.632.881	5.864.969
Utang lain-lain - pihak ketiga	44,45	3.778.531	3.170.608
Utang pembelian aset tetap jangka pendek	19,42,44,45	9.277.106	10.935.461
Uang muka penjualan	20	27.981.340	3.181.300
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	2s,21,44,45	4.117.118	6.081.578
Beban masih harus dibayar	22,42,44,45	35.354.574	25.649.055
Liabilitas yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Pinjaman bank	2g,15b,41, 42,44,45	37.256.912	38.452.496
Utang sewa pembiayaan	2g,2m,23, 42,44,45	37.359.487	42.577.973
<b>Total Liabilitas jangka pendek</b>		<b>576.874.608</b>	<b>511.796.663</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Utang jangka menengah	2g,18,44,45	197.930.767	197.325.286
Liabilitas jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Pinjaman bank	2g,15b,42, 44,45	97.001.870	114.986.194
Utang sewa pembiayaan	2g,2m,23,41, 44,45	52.735.947	73.940.697
Liabilitas pajak tangguhan	2o,37d	62.644.288	54.817.568
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	2s,24	49.133.181	40.003.215
<b>Total liabilitas jangka panjang</b>		<b>459.446.053</b>	<b>481.072.960</b>
<b>TOTAL LIABILITAS</b>		<b>1.036.320.661</b>	<b>992.869.623</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)**  
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<b>Catatan</b>	<b>30 Juni 2016</b> <b>Tidak diaudit</b> <b>Rp</b>	<b>31 Desember 2015</b> <b>Diaudit</b> <b>Rp</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham:			
Modal dasar – 1.500.000.000 (angka penuh) saham dengan nilai nominal Rp 50 (nilai penuh) per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 759.000.000 (angka penuh) saham pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	25	37.950.000	37.950.000
Tambahan modal disetor	26	40.595.000	40.595.000
Saldo laba:			
Ditentukan penggunaannya		6.900.000	6.900.000
Belum ditentukan penggunaannya	2x	219.965.517	192.411.894
Surplus revaluasi	21,2m,11	420.277.188	440.872.596
Komponen ekuitas lainnya	27	47.533.237	61.589.169
Total Ekuitas Pemilik Entitas Induk		773.220.942	780.318.659
Kepentingan nonpengendali	28	49.793.422	47.595.629
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b>823.014.364</b>	<b>827.914.288</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>1.859.335.025</b>	<b>1.820.783.911</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 Juni 2016 Tidak diaudit Rp	30 Juni 2015 Tidak diaudit Rp
<b>PENJUALAN NETO</b>	2o,30	673.088.905	638.582.530
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2o,31	(552.057.715)	(521.212.796)
<b>LABA BRUTO</b>		121.031.190	117.369.734
Pendapatan lainnya	2o,32	20.609.231	7.145.285
Pendapatan bunga dan keuangan	2o	548.457	318.518
Beban penjualan	2o,33	(19.236.818)	(19.773.255)
Beban umum dan administrasi	2o,34	(40.632.064)	(35.486.382)
Beban bunga dan keuangan	2o,35	(41.134.978)	(37.062.823)
Beban lainnya	2o,36	(9.583.154)	(24.047.747)
<b>LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK</b>		<b>31.601.864</b>	<b>8.463.330</b>
Beban pajak penghasilan	2t,37e	(9.215.443)	(4.188.610)
<b>LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN</b>		<b>22.386.421</b>	<b>4.274.720</b>
<b>PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA:</b>			
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba-rugi:			
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	2d,27	(14.055.932)	13.032.821
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba-rugi:			
Pengukuran kembali imbalan kerja	2s,24	(8.285.080)	(1.307.984)
Beban pajak penghasilan terkait	2t,37	2.071.270	178.723
<b>TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>2.116.679</b>	<b>16.178.280</b>
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		19.851.208	2.141.341
Kepentingan non-pengendali	28	2.535.213	2.133.379
<b>Total</b>		<b>22.386.421</b>	<b>4.274.720</b>
Total laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			
Pemilik entitas induk		(81.114)	14.104.533
Kepentingan nonpengendali		2.197.793	2.073.747
<b>Total</b>		<b>2.116.679</b>	<b>16.178.280</b>
<b>DASAR LABA (RUGI) PER SAHAM (angka penuh)</b>			
Laba (rugi) per saham tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	38	<b>26</b>	<b>3</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Dinyatakan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>										
Catatan	Saldo laba					Komponen Ekuitas Lainnya		Total	Kepentingan nonpengendali	Total Ekuitas
	Modal saham biasa	Tambahannya modal disetor	Ditetapkan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya*)	Surplus Revaluasi	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan				
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
<b>Saldo 1 Januari 2015</b>	<b>34.500.000</b>	<b>575.000</b>	<b>6.900.000</b>	<b>236.908.132</b>	-	<b>53.819.648</b>	<b>332.702.780</b>	<b>25.369.846</b>	<b>358.072.626</b>	
Tambahan modal disetor	25,26 3.450.000	40.020.000	-	-	-	-	43.470.000	-	43.470.000	
Pembagian dividen	29 -	-	-	(12.000.000)	-	-	(12.000.000)	(1.800.000)	(13.800.000)	
Total laba komprehensif tahun 2015				(32.496.238)	440.872.596	7.769.521	416.145.879	24.025.783	440.171.662	
<b>Saldo 31 Desember 2015</b>	<b>37.950.000</b>	<b>40.595.000</b>	<b>6.900.000</b>	<b>192.411.894</b>	<b>440.872.596</b>	<b>61.589.169</b>	<b>780.318.659</b>	<b>47.595.629</b>	<b>827.914.288</b>	
Reklasifikasi surplus revaluasi	-	-	-	13.578.805	(13.578.805)	-	-	-	-	
Pengaruh perubahan tarif pajak terhadap pajak tangguhan revaluasi aset tetap	-	-	-	-	(7.016.603)	-	(7.016.603)	-	(7.016.603)	
Total laba (rugi) komprehensif periode berjalan	-	-	-	13.974.818	-	(14.055.932)	(81.114)	2.197.793	2.116.679	
<b>Saldo 30 Juni 2016</b>	<b>37.950.000</b>	<b>40.595.000</b>	<b>6.900.000</b>	<b>219.965.517</b>	<b>420.277.188</b>	<b>47.533.237</b>	<b>773.220.942</b>	<b>49.793.422</b>	<b>823.014.364</b>	
<b>Saldo awal 1 Januari 2015</b>	<b>34.500.000</b>	<b>575.000</b>	<b>6.900.000</b>	<b>236.908.132</b>	-	<b>53.819.648</b>	<b>332.702.780</b>	<b>25.369.846</b>	<b>358.072.626</b>	
Deviden	-	-	-	(12.000.000)	-	-	(12.000.000)	-	(12.000.000)	
Total laba (rugi) komprehensif periode berjalan	-	-	-	1.071.712	-	13.032.821	14.104.533	2.073.747	16.178.280	
<b>Saldo per 30 Juni 2015</b>	<b>34.500.000</b>	<b>575.000</b>	<b>6.900.000</b>	<b>225.979.844</b>	-	<b>66.852.469</b>	<b>334.807.313</b>	<b>27.443.593</b>	<b>362.250.906</b>	

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN**  
**30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**

(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<b>Catatan</b>	<b>30 Juni 2016</b> <b>Tidak diaudit</b>	<b>30 Juni 2015</b> <b>Tidak diaudit</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan		624.302.980	621.342.313
Pembayaran kas kepada pemasok		(396.130.438)	(386.494.778)
Pembayaran kas kepada karyawan		(95.116.083)	(87.450.800)
Kas dihasilkan dari operasi		133.056.459	147.396.735
Pembayaran bunga dan beban keuangan		(40.702.118)	(37.627.722)
Pembayaran pajak penghasilan		(8.307.318)	(5.102.355)
<b>Kas neto diperoleh dari aktivitas operasi</b>		<b>84.047.023</b>	<b>104.666.658</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Penerimaan bunga	2o	548.457	318.518
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	9,43	(50.442.304)	(8.020.813)
Perolehan aset tetap	11,43	(7.639.317)	(107.837)
Hasil penjualan aset tetap dan disewa kembali	11,43	-	23.216.467
Hasil penjualan aset tetap	11,43	3.963.939	163.455
<b>Kas neto digunakan (diperoleh) untuk aktivitas investasi</b>		<b>(53.569.225)</b>	<b>15.569.790</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Penerimaan pinjaman bank	15a,43	402.680.636	390.507.150
Pembayaran pinjaman bank	15a,43	(444.236.325)	(468.472.756)
Pembayaran utang pembelian aset tetap	19,43	(5.542.731)	(50.225.765)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	23,43	(23.552.667)	(32.540.510)
Penerimaan uang muka penjualan mesin	20	24.027.991	-
<b>Kas neto digunakan (diperoleh) untuk aktivitas pendanaan</b>		<b>(46.623.096)</b>	<b>(160.731.881)</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS</b>		<b>(16.145.298)</b>	<b>(40.495.433)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>		<b>91.619.292</b>	<b>107.951.932</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		(3.249.857)	2.955.434
<b>TOTAL KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>		<b>72.224.137</b>	<b>70.411.933</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

## **1. U M U M**

### **a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Berlina Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968, Undang-undang No. 12 tahun 1970 dan perubahan yang terakhir Undang-undang No. 25 tahun 2007, berdasarkan akta No. 35 tanggal 18 Agustus 1969 dari Julian Nimrod Siregar Gelar Mangaradja amora S.H, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. Y.A. 5/423/18 tanggal 12 Desember 1973 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 37 tanggal 10 Mei 1977.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris No. 2 tanggal 2 Februari 2016 dari Jose Dima Satria, S.H, M.Kn., notaris di Jakarta mengenai perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-AH.01.03-0018868 tanggal 9 Februari 2016.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jl. Jababeka Raya Blok E No. 12-17, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Kabupaten Bekasi. Perusahaan mempunyai pabrik yang berlokasi di Pandaan (Jawa Timur), Tangerang (Banten) dan Cikarang (Jawa Barat).

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi industri plastik dan industri lainnya yang menggunakan bahan pokok plastik dan fiberglass. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan luar negeri.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha yang dimiliki oleh PT Dwi Satrya Utama yang merupakan entitas induk langsung dan terakhir Perusahaan.

### **b. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 12 September 1989, Perusahaan memperoleh persetujuan dari Menteri Keuangan dengan suratnya No. SI-048/SHM/MK-10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 15 Nopember 1989 saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 21 Juni 1993, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. 0154/PM/1993, untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 17.250.000 (angka penuh) saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22 Juli 1993.

Pada bulan Agustus 2008, Perusahaan menetapkan pelaksanaan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham (nilai penuh) menjadi Rp 250 per saham (nilai penuh). Seluruh saham Perusahaan sejumlah 138.000.000 (angka penuh) saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Pada bulan Nopember 2012, Perusahaan kembali melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 250 per saham (nilai penuh) menjadi Rp 50 per saham (nilai penuh)

Pada bulan Desember 2015, Perusahaan melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebesar 69.000.000 (angka penuh) saham sehingga jumlah saham beredar meningkat menjadi 759.000.000 (angka penuh) saham.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. U M U M (Lanjutan)**

**c. Entitas Anak**

Perusahaan memiliki secara langsung lebih dari 50% saham Entitas Anak berikut:

Entitas anak	Domisili	Jenis usaha	Tahun operasi komersial	Prosentase pemilikan		Jumlah aset sebelum eliminasi	
				30 Juni	31 Desember	30 Juni	31 Desember
				2016	2015	2016	2015
				Rp		Rp	
PT Lamipak Primula Indonesia (LPI)	Sidoarjo, Jawa Timur	Industri laminasi plastik dan kemasan	1986	70,00%	70,00%	449.665.902	403.046.205
PT Quantex (QTX)	Tangerang, Banten	Industri kemasan plastik, perdagangan dan jasa	2004	99,49%	99,49%	39.289.952	34.668.778
PT Natura Plastindo (NP)	Pasuruan, Jawa Timur	Industri pengolahan plastik, perdagangan dan jasa	2014	99,99%	99,99%	26.210.409	25.230.272
Hefei Paragon Plastic Packaging Co. Ltd. (HPPP)	Hefei, China	Industri botol dan cap plastik dan sikat gigi	2004	100%	100%	324.004.408	356.510.909
Berlina Pte. Ltd. (BS)	Singapura	Industri plastik dan perdagangan umum	-	100%	100%	77.305	71.299

Pada tanggal 19 Juni 2013, Perusahaan mengakuisisi 99,00% saham PT Quantex ("QTX") yang dimiliki oleh pihak ketiga. PT Quantex bergerak di bidang industri laminasi plastik dan kemasan. Pada tanggal 29 Agustus 2014, PT Quantex melakukan peningkatan modal dari Rp 8.500.000; 3.400 saham (angka penuh) menjadi Rp 16.780.000; 6.712 saham (angka penuh), dan Perusahaan mengambil bagian semua peningkatan modal QTX sehingga persentase kepemilikan meningkat dari 99,00% menjadi 99,49%.

Pada tanggal 21 Januari 2013, Perusahaan mendirikan PT Natura Plastindo (NP) dengan persentase kepemilikan 99,99%. PT Natura Plastindo ini bergerak dalam bidang industri pengolahan plastik, perdagangan dan jasa. NP mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2014.

Perusahaan memiliki investasi pada PT Lamipak Primula Indonesia (LPI) dengan persentase kepemilikan sebesar 70,00%. LPI bergerak dalam bidang laminasi plastik dan kemasan.

Perusahaan memiliki investasi penuh pada Hefei Paragon Plastic Packaging Co., Ltd. (HPPP) pada tahun 2004. HPPP bergerak dalam bidang pembungkus plastik, cap botol dan sikat gigi.

Perusahaan memiliki investasi penuh pada Berlina Singapore Pte., Ltd., ("BS"). Pada tanggal 30 Juni 2016, BS masih belum beroperasi secara komersial.

Perusahaan dan entitas anaknya secara bersama-sama selanjutnya disebut "Kelompok Usaha" dalam laporan keuangan konsolidasian ini.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**1. U M U M (Lanjutan)**

**d. Dewan komisaris dan direksi, komite audit dan karyawan**

Susunan dewan komisaris dan direksi (manajemen kunci) Perusahaan pada tanggal 31 Juni 2016, 31 Desember 2015, 31 Desember 2014, adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Presiden Komisaris	Lisjanto Tjiptobiantoro	Lisjanto Tjiptobiantoro
Komisaris	Oei Han Tjhim	Oei Han Tjhim
Komisaris Independen	Antonius Hanifah Komala	Antonius Hanifah Komala
Komisaris Independen	Achmad Widjaja	
Presiden Direktur	Lim Eng Khim	Lim Eng Khim
Direktur Independen	Roberto Bernhardeta Lau Chek Kiong	Roberto Bernhardeta Lau Chek Kiong

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Juni 2016, 31 Desember 2015, 31 Desember 2014, sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
Ketua	Antonius Hanifah Komala	Antonius Hanifah Komala
Anggota	Oei Wahyu Soetjahya K. Hady	Oei Wahyu Soetjahya K. Hady

Total rata-rata karyawan tetap dari Kelompok Usaha adalah 1.004 dan 1.014 karyawan tetap pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

**e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian ini telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juli 2016

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Kebijakan akuntansi utama Perusahaan dan entitas anaknya yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah seperti dijabarkan di bawah ini

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") serta interpretasinya ("ISAK"), yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") serta peraturan-peraturan dan Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK", dahulu BAPEPAM - LK), No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( Lanjutan)**

### **a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian ( Lanjutan)**

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Kelompok Usaha, kecuali HPPP dan BS. Mata uang fungsional HPPP dan BS masing-masing adalah Yuan Renminbi China dan Dolar Singapura.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain.

### **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun 2016**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasi (ISAK) baru atau revisi. Standar akuntansi tersebut akan berlaku efektif atau diterapkan pada laporan keuangan Perusahaan periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016:

- Amandemen PSAK No. 4  
Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri. Amandemen ini memperkenankan penggunaan metode ekuitas sebagai salah satu metode pencatatan investasi pada entitas anak, ventura bersama, dan entitas asosiasi dalam laporan keuangan tersendiri entitas tersebut.
- PSAK No. 5 (Penyesuaian 2015)  
Segmen Operasi. PSAK ini menambahkan pengungkapan deskripsi singkat segmen operasi yang telah digabungkan dan indikator ekonomik memiliki karakteristik yang serupa.
- PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015)  
Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi. PSAK ini menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh manajemen entitas.
- PSAK No. 13 (Penyesuaian 2015)  
Properti Investasi. PSAK ini memberikan klarifikasi bahwa PSAK No. 13 dan PSAK No. 22 saling mempengaruhi. Entitas dapat mengacu pada PSAK No. 13 untuk membedakan antara properti investasi dan properti yang digunakan sendiri. Entitas juga dapat mengacu pada PSAK No. 22 sebagai pedoman apakah akuisisi properti investasi merupakan kombinasi bisnis.
- Amandemen PSAK No. 15  
Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi. Amandemen ini memberikan klarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
- Amandemen PSAK No. 16  
Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini memberikan tambahan penjelasan tentang indikasi perkiraan keusangan teknis atau komersial suatu aset. Amandemen ini juga mengklarifikasi bahwa penggunaan metode penyusutan yang berdasarkan pada pendapatan adalah tidak tepat.
- PSAK No. 16 (Penyesuaian 2015)  
Aset Tetap. PSAK ini memberikan klarifikasi terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- Amandemen PSAK No. 19  
Aset Tidak Berwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi. Amandemen ini memberikan klarifikasi tentang anggapan bahwa pendapatan adalah dasar yang tidak tepat dalam mengukur pemakaian manfaat ekonomi aset tidak berwujud dapat dibantah dalam keadaan terbatas tertentu.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( Lanjutan)**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian ( Lanjutan)**

**Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun 2016(lanjutan)**

- PSAK No. 19 (Penyesuaian 2015)  
Aset Tidak Berwujud PSAK ini memberikan klarifikasi terkait model revaluasi, bahwa ketika entitas menggunakan model revaluasi, jumlah tercatat aset disajikan kembali pada jumlah revaluasiannya.
- PSAK No. 22 (Penyesuaian 2015)  
Kombinasi Bisnis. PSAK ini mengklarifikasi ruang lingkup dan kewajiban membayar imbalan kontinjensi yang memenuhi definisi instrumen keuangan diakui sebagai liabilitas keuangan dan ekuitas.
- Amandemen PSAK No. 24  
Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja. Amandemen ini menyederhanakan akuntansi untuk kontribusi iuran dari pekerja atau pihak ketiga yang tidak bergantung pada jumlah tahun jasa, misalnya iuran pekerja yang dihitung berdasarkan persentase tetap dari gaji.
- PSAK No. 25 (Penyesuaian 2015)  
Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan. PSAK ini memberikan koreksi editorial tentang keterbatasan penerapan retrospektif.
- Amandemen PSAK No. 65  
Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi. Amandemen ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
- Amandemen PSAK No. 66  
Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama Amandemen ini mensyaratkan bahwa seluruh prinsip kombinasi bisnis dalam PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis dan PSAK lain beserta persyaratan pengungkapannya diterapkan untuk akuisisi pada kepentingan awal dalam operasi bersama dan untuk akuisisi kepentingan tambahan dalam operasi bersama, sepanjang tidak bertentangan dengan pedoman yang ada dalam PSAK ini.
- Amandemen PSAK No. 67  
Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi. Amandemen ini mengklarifikasi tentang pengecualian konsolidasi untuk entitas investasi ketika kriteria tertentu terpenuhi.
- PSAK No. 53 (Penyesuaian 2015)  
Pembayaran Berbasis Saham. PSAK ini mengklarifikasi definisi kondisi vesting dan secara terpisah mendefinisikan kondisi kinerja dan kondisi jasa.
- PSAK No. 68 (Penyesuaian 2015)  
Pengukuran Nilai Wajar. PSAK ini mengklarifikasi bahwa pengecualian portofolio, yang memperkenankan entitas mengukur nilai wajar kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan secara neto, diterapkan pada seluruh kontrak (termasuk kontrak non-keuangan) dalam ruang lingkup PSAK No. 55.
- ISAK No. 30  
Pungutan. ISAK ini merupakan interpretasi atas PSAK No. 57: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi yang mengklarifikasi akuntansi liabilitas untuk membayar pungutan, selain pajak penghasilan yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 46: Pajak Penghasilan serta denda lain atas pelanggaran perundang-undangan, kepada Pemerintah.

Penerapan penyesuaian dan amandemen standar tersebut telah mengakibatkan penambahan pengungkapan yang disyaratkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( Lanjutan)**

### **b. Prinsip-prinsip konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c.

Pengendalian diperoleh ketika Perusahaan terekspos, atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas investee. Secara khusus, Perusahaan mengendalikan investee jika, dan hanya jika, Perusahaan memiliki seluruh hal berikut ini :

- a. Kekuasaan atas investee (misalnya adanya hak yang memberikan Perusahaan kemampuan saat ini untuk mengarahkan aktivitas investee yang relevan);
- b. Exposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Perusahaan dengan investee; dan
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi imbal hasil Perusahaan.

Umumnya, kepemilikan hak suara mayoritas (*a majority of voting rights*) menghasilkan pengendalian. Untuk mendukung hal ini, dan jika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari hak suara mayoritas, atau hak sejenis atas suatu investee, Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan ketika menilai apakah Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee, termasuk :

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada investee;
- b. Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- c. Hak suara yang dimiliki Perusahaan dan hak suara potensial.

Perusahaan menilai kembali apakah masih mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan bahwa terdapat perubahan dalam satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain (“OCI”) diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan KNP, meskipun hal tersebut mengakibatkan KNP memiliki saldo defisit.

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Jika anggota Kelompok Usaha menggunakan kebijakan akuntansi yang berbeda untuk transaksi dan peristiwa dalam keadaan yang serupa, maka penyesuaian dilakukan atas laporan keuangannya dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan (termasuk laba atau rugi yang belum direalisasi) telah dieliminasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka entitas induk:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, sebagaimana mestinya.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( Lanjutan)**

**b. Prinsip-prinsip konsolidasian (Lanjutan)**

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas-entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada entitas induk yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**c. Kombinasi bisnis**

Kombinasi bisnis, jika ada, dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang di alihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang di akuisisi.

Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya – biaya akuisisi yang timbul di bebaskan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, jika ada, Kelompok Usaha mengukur kembali bagian ekuitas yang dimiliki sebelumnya dalam pihak yang diakuisisi pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur berdasarkan harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas jumlah aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (“UPK”) dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi dialokasikan kepada UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dilepas, maka *goodwill* yang terkait dengan operasi yang dilepas tersebut dimasukkan ke dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepas tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( Lanjutan)**

**d. Transaksi dan penjabaran laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang asing**

Pembukuan Kelompok Usaha, kecuali HPPP dan BS diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional mereka. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut (nilai penuh) :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Euro	14.651	15.070
Francis Swiss	13.455	13.951
Dolar Amerika Serikat	13.180	13.795
Yen Jepang (JPY 100)	12.831	11.452
Dolar Australia	9.816	10.064
Dolar Singapura	9.771	9.751
Yuan Renminbi China	1.988	2.124

Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

Pembukuan HPPP dan BS diselenggarakan masing-masing dalam mata uang Yuan Renminbi China (Rmb) dan Dolar Singapura (SGD). Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas BS dan HPPP baik moneter maupun non-moneter pada tanggal pelaporan dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan. Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata selama periode laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Selisih kurs yang terjadi disajikan dalam akun "Pendapatan Komprehensif Lainnya – Laba (Rugi) Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan sebagai bagian dari ekuitas lainnya pada akun selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

Dalam menjalankan aktivitas operasinya, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK No. 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan pihak-pihak berelasi", PSAK ini menambahkan persyaratan pihak-pihak berelasi dan mengklarifikasi pengungkapan imbalan yang dibayarkan oleh manajemen entitas, yang dimaksud dengan pihak-pihak yang berelasi sebagai berikut:

- a). Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - (i). memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
  - (ii). memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
  - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor;

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( Lanjutan)**

**e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi**

- b). Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i). entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
  - (ii). satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
  - (iii). kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
  - (iv). satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
  - (v). entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
  - (vi). entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); dan
  - (vii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Semua transaksi dan saldo yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun yang tidak, telah diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**f. Kas dan setara kas**

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi, yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

**g. Instrumen keuangan**

**(i) Aset keuangan**

**Pengakuan awal**

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Semua aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, kecuali dalam hal aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (perdagangan yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Aset keuangan Kelompok Usaha meliputi kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( Lanjutan)**

**g. Instrumen keuangan (Lanjutan)**

**(i) Aset keuangan (Lanjutan)**

**Pengukuran setelah pengakuan awal**

Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba atau rugi termasuk aset keuangan untuk diperdagangkan dan aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang ditandatangani Kelompok Usaha yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai dalam hubungan lindung nilai sebagaimana didefinisikan oleh PSAK 55.

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang terpisahkan, juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali mereka ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Derivatif melekat dalam kontrak utama dicatat sebagai derivatif terpisah dan dicatat sebesar nilai wajar jika karakteristik ekonomi dan risiko tidak berkaitan erat dengan kontrak utama dan kontrak utama tersebut tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba atau rugi. Derivatif melekat ini diukur dengan nilai wajar dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penilaian kembali hanya terjadi jika terdapat perubahan dalam ketentuan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang akan dinerlukan.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 investasi jangka pendek Kelompok Usaha termasuk dalam aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan Suku Bunga Efektif ("SBE"), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi dan biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari SBE. Amortisasi SBE termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan juga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset keuangan tidak lancar lainnya Kelompok Usaha termasuk dalam kategori ini.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan bukan derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo ketika Kelompok Usaha mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk menahan mereka hingga jatuh tempo. Setelah pengukuran awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dikurangi dengan penurunan nilai.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi dan biaya akuisisi atau biaya yang merupakan bagian integral dari SBE. Amortisasi SBE termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( Lanjutan)**

**g. Instrumen keuangan ( Lanjutan)**

**(i) Aset keuangan ( Lanjutan)**

**Pengukuran setelah pengakuan awal (Lanjutan)**

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya pada saat keuntungan atau kerugian kumulatif diakui atau terjadi penurunan nilai, pada saat kerugian kumulatif direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi.

Bunga yang diperoleh dari investasi keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode SBE.

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Kelompok Usaha tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

**(ii). Liabilitas keuangan**

**Pengakuan awal**

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi terkait. Liabilitas keuangan Kelompok Usaha meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan dan utang pembelian aset tetap.

**Pengukuran setelah pengakuan awal**

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut :

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini termasuk instrumen keuangan derivatif yang ditandatangani oleh Kelompok Usaha yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai.

Derivatif melekat dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Keuntungan atau kerugian atas liabilitas yang dimiliki untuk diperdagangkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kelompok Usaha tidak memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba atau rugi pada 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( Lanjutan)**

**g. Instrumen keuangan ( Lanjutan)**

**(ii). Liabilitas keuangan (Lanjutan)**

Utang dan pinjaman

Utang dan pinjaman dikenai bunga selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Keuntungan atau kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban masih harus dibayar, pinjaman bank jangka panjang, utang pembelian aset tetap dan utang sewa pembiayaan Kelompok Usaha pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 termasuk dalam kategori ini.

**(iii). Saling hapus instrumen keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk mengimbangi jumlah yang diakui dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**(iv). Nilai wajar instrumen keuangan**

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kutipan harga *dealer* (tawaran harga untuk posisi jangka panjang dan meminta harga untuk posisi jangka pendek), tanpa pengurangan untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan dimana tidak ada pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang diskontokan, atau model penilaian lainnya.

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan dipasar tersebut dengan yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha berkaitan dengan instrumen tersebut ikut diperhitungkan.

**(v). Biaya perolehan yang diamortisasi instrumen keuangan**

Biaya perolehan yang diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode SBE dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran pokok atau pengurangan. Perhitungan ini memperhitungkan premi atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan imbalan yang merupakan bagian integral dari SBE.

**(vi). Penurunan nilai aset keuangan**

Kelompok Usaha menilai pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menilai apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( Lanjutan)**

**g. Instrumen keuangan ( Lanjutan)**

**(vi). Penurunan nilai aset keuangan (Lanjutan)**

Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (Lanjutan)

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, apakah signifikan atau tidak, aset tersebut termasuk aset dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan kelompok secara kolektif dinilai untuk penurunan. Aset yang dinilai secara individual untuk penurunan dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini dari arus kas estimasi masa depan didiskontokan pada SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE saat ini.

Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga tetap diakui berdasarkan nilai tercatat yang telah dikurangi, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang, bersama-sama dengan penyisihan terkait, dihapuskan bila tidak ada prospek yang realistis pemulihan di masa depan dan semua jaminan telah terealisasi atau telah dialihkan kepada Kelompok Usaha.

Jika, pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jika suatu penghapusan masa depan ini kemudian dipulihkan, pemulihan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam kasus investasi ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, bukti obyektif meliputi suatu penurunan yang signifikan atau berkepanjangan pada nilai wajar dari investasi di bawah biaya perolehannya.

Ketika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, kerugian kumulatif - yang diukur sebagai selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai pada investasi yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian direklasifikasi dari ekuitas ke pendapatan komprehensif. Penurunan nilai atas investasi ekuitas tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui dalam ekuitas.

Dalam hal instrumen utang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual, penurunan nilai dievaluasi berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga di masa datang didasarkan pada nilai tercatat dikurangi dan diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai.

Akrual tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan Bunga dan Keuangan" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( Lanjutan)**

### **(vii). Penghentian pengakuan aset keuangan dan liabilitas**

Suatu aset keuangan (atau apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya pada saat: (1) hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut berakhir, atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima secara penuh tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga berdasarkan perjanjian penyerahan ("*pass-through*"), dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat dari aset, atau (b) Kelompok Usaha tidak mentransfer atau tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

### **h. Piutang usaha dan lain-lain**

Piutang usaha dan lain-lain diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 2g). Penyisihan penurunan nilai piutang diestimasi berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas saldo piutang. Piutang dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

Pada pengalihan piutang (anjak piutang) tanpa tanggung renteng (*recourse*), selisih nilai piutang alihan dengan dana yang diterima ditambah retensi diakui sebagai kerugian atas transaksi anjak piutang, dan diakui pada saat transaksi dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Dana yang ditahan (retensi) dalam kaitannya dengan transaksi anjak piutang, bila ada, diakui sebagai piutang retensi dan di klasifikasikan dalam aset lancar.

### **i. Persediaan**

Barang jadi, bahan baku dan *supplies* dan barang dalam proses diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi neto.

Harga perolehan barang jadi dan pekerjaan dalam proses terdiri dari biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya-biaya langsung lainnya dan biaya *overhead* yang terkait dengan produksi.

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode masuk pertama keluar pertama, sedangkan HPPP (Entitas Anak) menggunakan metode rata-rata tertimbang

Penyisihan persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Persediaan dihapuskan pada saat persediaan tersebut dipastikan tidak akan digunakan dan/atau tidak dapat dijual lagi.

### **j. Investasi pada perusahaan asosiasi**

Perusahaan asosiasi adalah entitas dimana Kelompok Usaha mempunyai pengaruh signifikan, namun tidak sampai mengendalikan entitas tersebut. Dalam hal ini, Perusahaan umumnya memiliki antara 20% sampai 50% hak suara. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat dengan metode ekuitas dan pada awalnya dicatat sebesar harga perolehan.

Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Kelompok Usaha atas laba atau rugi neto *investee*, dan penerimaan dividen dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas entitas asosiasi, Kelompok Usaha mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berlaku, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi sebagai hasil transaksi-transaksi antara Kelompok Usaha dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( Lanjutan)**

### **j. Investasi pada perusahaan asosiasi (Lanjutan)**

Setelah menerapkan metode ekuitas, Kelompok Usaha menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Kelompok Usaha dalam entitas asosiasi. Kelompok Usaha menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, Kelompok Usaha mempunyai penyertaan saham pada PT Samolin Surya (SS) sejumlah 48% dengan harga perolehan sebesar Rp 360.000, yang telah bersaldo Rp Nihil karena investasinya telah mengalami akumulasi kerugian di atas biaya perolehannya. Pada tanggal 31 Desember 2015, Kelompok Usaha telah menghapusbukkan investasi di SS karena asosiasi telah menghentikan usahanya.

### **k. Beban dibayar di muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

### **l. Penentuan Nilai Wajar**

Kelompok Usaha mengukur instrumen keuangan seperti derivatif pada nilai wajar setiap tanggal pelaporan. Pengungkapan nilai wajar untuk instrumen keuangan disajikan dalam Catatan 45.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- Pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Dalam hal tidak terdapat pasar utama, maka pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Kelompok Usaha harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dikelompokkan dalam hirarki nilai wajar, sebagaimana dijelaskan dibawah ini, berdasarkan tingkatan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 – harga kuotasian (tidak disesuaikan) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- Level 2 – *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung.
- Level 3 – adalah *input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan, Perusahaan menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokkan (berdasarkan level input yang terendah yang significant terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( Lanjutan)**

### **m. Aset tetap**

Sesuai dengan PSAK 16 (Revisi 2011) “Aset tetap”, Kelompok Usaha dapat memilih antara metode biaya atau metode revaluasi untuk kebijakan akuntansi aset tetap.

Perusahaan mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi untuk Tanah, Bangunan, dan Mesin. Perubahan kebijakan akuntansi ini dilakukan secara prospektif sejak tahun 2015. Aset tetap lainnya masih menggunakan metode biaya.

Aset tetap revaluasian dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal pelaporan. Keuntungan revaluasi dapat langsung dipindahkan ke laba ditahan ketika keuntungan tersebut telah direalisasi. Seluruh keuntungan dapat direalisasikan pada penghentian atau pelepasan aset. Namun, jika aset yang di revaluasi sedang disusutkan, bagian dari keuntungan tersebut direalisasikan sebagai aset yang digunakan. Realisasi keuntungan yang sedikit demi sedikit setara dengan penyusutan yang sesuai dengan apresiasi neto. Keuntungan revaluasi dialokasikan atau direalisasikan selama sisa umur manfaat.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi aset tetap tersebut diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Penyusutan atas nilai revaluasian aset tetap dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian. Bila kemudian aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus tersisa dipindahkan langsung ke saldo laba. Selisih antara harga jual dan nilai tercatat dari aset yang di revaluasi diakui sebagai laba rugi penjualan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Tanah dicatat sebesar nilai revaluasinya yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Ketika bagian dari suatu aset tetap memiliki masa manfaat yang berbeda, mereka dicatat sebagai item yang terpisah (komponen utama) dari aset tetap.

Seluruh aset tetap selain aset tetap revaluasian awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan terdiri dari harga beli dan biaya-biaya tambahan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap pada saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan.

Setelah pengakuan awal aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( Lanjutan)**

**m. Aset tetap (Lanjutan)**

Aset tetap, kecuali tanah (kecuali HPPP), disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan dan prasarana	20
Mesin	4 – 16
Peralatan pabrik	2 – 16
Inventaris dan peralatan kantor	3 – 8
Kendaraan	2 – 8

Tanah Entitas Anak (HPPP), disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama 50 tahun.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi konsolidasian yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

**n. Sewa**

Kelompok Usaha mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan berada pada *lessor* atau *lease*, dan pada substansi transaksi dari pada bentuk kontraknya.

**Sewa pembiayaan – sebagai *Leasee***

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun/periode berjalan.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa *lessee* akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

**Sewa operasi – sebagai *Leasee***

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*Straight-line basis*) selama masa sewa.

**Transaksi jual dan sewa kembali – sebagai *Leasee***

Transaksi jual dan sewa-kembali harus diperlakukan sebagai 2 (dua) transaksi yang terpisah. Selisih lebih antara harga jual dan nilai tercatat aset harus diakui sebagai keuntungan tangguhan yang harus diamortisasi dengan dasar garis lurus selama masa sewa, dan dalam hal terjadi kerugian, bila tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tersebut, diakui sebagai beban tangguhan dan diamortisasi selama masa sewa kembali, apabila penyewaan kembali tersebut merupakan sewa guna usaha pembiayaan. Keuntungan atau kerugian harus diakui segera apabila penyewaan kembali tersebut merupakan sewa-menyewa biasa.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( Lanjutan)**

### **o. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (“PPN”). Kelompok Usaha mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal atau agen. Kelompok Usaha telah menyimpulkan bahwa Kelompok Usaha bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatannya.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

#### Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Kelompok Usaha diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang pada umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

#### Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, sebagaimana mestinya, digunakan periode yang lebih singkat, sampai mencapai nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

### **p. Provisi**

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang diakibatkan oleh peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi dikaji ulang (*review*) pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibalik.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan berdasarkan nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

### **q. Penurunan nilai aset non-keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Kelompok Usaha membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (“UPK”) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( Lanjutan)**

**r. Aset tidak berwujud**

(a) *Goodwill*

Pengukuran *goodwill* dijabarkan pada Catatan 2c. *Goodwill* yang muncul atas akuisisi entitas anak disertakan dalam aset tak berwujud.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap unit penghasil kas, atau kelompok unit penghasil kas, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut.

Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

Peninjauan atas penurunan nilai pada *goodwill* dilakukan setahun sekali atau dapat lebih sering apabila terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai. Nilai tercatat dari *goodwill* dibandingkan dengan jumlah yang terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi dan selanjutnya tidak dibalik kembali.

(b) Piranti lunak komputer

Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan biaya perolehan sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Perangkat lunak dan lisensi perangkat lunak	4 - 8

**s. Imbalan kerja karyawan**

(i). Imbalan kerja jangka pendek

Seluruh imbalan kerja jangka pendek yang terdiri dari gaji dan imbalan terkait, bonus, insentif, dan imbalan kerja jangka pendek lain diakui sebagai biaya yang tidak didiskonto saat karyawan telah memberikan jasa kepada Kelompok Usaha.

(ii). Imbalan kerja jangka panjang

Perusahaan, LPI, QTX dan NP memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Pendanaan untuk imbalan ini dilakukan melalui sebuah perusahaan asuransi.

Beban atas pemberian imbalan dalam program imbalan manfaat pasti ditentukan dengan metode *Projected Unit Credit*.

Liabilitas neto imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasi berkaitan dengan program imbalan pasti dihitung sebesar nilai kini dari estimasi imbalan yang akan diperoleh karyawan di masa depan sehubungan dengan jasa di masa sekarang dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar dari aset program. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah, yang didenominasi dalam mata uang dimana manfaat akan dibayarkan dan yang mempunyai jangka waktu sampai dengan jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban imbalan pasca kerja terkait. Obligasi pemerintah digunakan karena tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi.

Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( Lanjutan)**

### **s. Imbalan kerja karyawan (Lanjutan)**

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dan imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto), diakui pada ekuitas melalui penghasilan komprehensif lain di periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak diklasifikasikan ke laba rugi di periode selanjutnya.

Biaya jasa lalu diakui di laba rugi pada tanggal yang lebih awal antara:

- ketika amandemen atau kurtailmen program terjadi; dan
- ketika Kelompok Usaha mengakui biaya restrukturisasi terkait atau manfaat penghentian.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan liabilitas (aset) imbalan pasti neto dengan tingkat diskonto. Laba atau rugi kurtailmen diakui apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan jumlah karyawan dalam jumlah yang material yang ditanggung oleh suatu program atau apabila terdapat perubahan ketentuan-ketentuan pada suatu program imbalan pasti, dimana bagian yang material dari jasa yang diberikan karyawan pada masa depan tidak lagi memberikan imbalan, atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Laba atau rugi penyelesaian diakui apabila terdapat transaksi yang menghapuskan semua kewajiban hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program manfaat pasti.

### **t. Pajak penghasilan**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak tahun mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda. Atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan dicatat sebagai bagian dari “Beban Pajak Kini” dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan.

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Bentuk primer pelaporan segmen adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Kelompok Usaha yang dapat dibedakan dalam menghasilkan suatu produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

## **2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING ( Lanjutan)**

### **u. Informasi segmen (Lanjutan)**

Segmen geografis adalah komponen Kelompok Usaha yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Aset dan liabilitas yang digunakan bersama dalam satu segmen atau lebih dialokasikan kepada setiap segmen jika, dan hanya jika, pendapatan dan beban yang terkait dengan aset tersebut juga dialokasikan kepada segmen-segmen tersebut.

### **v. Laba per saham dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh pada tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal pelaporan. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

### **w. Kontinjensi**

Liabilitas kontinjensi diungkapkan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*). Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

### **x. Dividen**

Pembagian dividen final kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui oleh para pemegang saham Perseroan. Pembagian dividen interim kepada para pemegang saham Perseroan diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi dan sudah diumumkan kepada publik.

### **y. Peristiwa setelah periode pelaporan**

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

## **3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada tahun selanjutnya.

### **Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh sangat signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

#### Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang dihasilkan serta sumber pendanaan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan dan Entitas Anaknya di Indonesia, kecuali HPPP dan BS (Catatan 2d) adalah Rupiah.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

**Pertimbangan (lanjutan)**

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2g

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai atas piutang usaha – evaluasi individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun-akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha. Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 6.

Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun tagihan pajak penghasilan dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat tahun berjalan atas tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak Kelompok Usaha pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 37f.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Situasi dan asumsi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai atas piutang usaha - evaluasi kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti objektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dan melakukan evaluasi penurunan nilai secara kolektif. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum penyisihan untuk penurunan nilai pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 6.

Penurunan nilai aset non keuangan

Rugi penurunan nilai diakui untuk jumlah dimana nilai tercatat aset atau unit penghasil kas, melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Untuk menentukan jumlah yang dapat dipulihkan, manajemen memperkirakan arus kas masa depan dari masing-masing unit penghasil kas dan menentukan tingkat bunga yang cocok untuk menghitung nilai sekarang dari arus kas tersebut. Dalam proses pengukuran arus kas yang diharapkan di masa yang akan datang, manajemen membuat asumsi-asumsi tentang hasil operasi masa yang akan datang

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

### **3. PENGGUNAAN ESTIMASI, PERTIMBANGAN DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (Lanjutan)**

#### **Estimasi dan Asumsi ( Lanjutan)**

##### Penurunan nilai aset non keuangan (Lanjutan)

Asumsi ini berkaitan dengan kejadian dan siklus dimasa yang akan datang. Hasil yang sebenarnya dapat bervariasi dan dapat menyebabkan penyesuaian yang signifikan terhadap aset Kelompok Usaha dalam tahun anggaran berikutnya

Dalam banyak kasus, penentuan tingkat diskonto yang berlaku melibatkan estimasi penyesuaian yang tepat atas resiko pasar dan penyesuaian yang tepat untuk faktor-faktor risiko tertentu.

##### Penyisihan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

##### Pensiun dan manfaat buat karyawan

Penentuan kewajiban Kelompok Usaha dan biaya pensiun serta kewajiban imbalan kerja tergantung pada seleksi atas asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut antara lain harga diskon, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat *turn-over* karyawan, tingkat cacat, tingkat usia pensiun dan tingkat kematian. Hasil yang sebenarnya berbeda dari asumsi Kelompok Usaha yang mana efeknya diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya tahun berjalan. Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsinya adalah wajar dan tepat, perbedaan yang signifikan dalam hasil sebenarnya atau perubahan signifikan dalam asumsi Kelompok Usaha dapat mempengaruhi estimasi liabilitas untuk imbalan pensiun karyawan dan beban manfaat karyawan.

Nilai tercatat atas nilai imbalan kerja Kelompok Usaha pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 49.133.181 dan Rp 40.003.215 (Catatan 24).

##### Masa manfaat ekonomis dan penyusutan aset tetap

Manajemen menentukan estimasi masa manfaat dari aset tetap dan beban penyusutan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset. Ini adalah harapan hidup umum yang diterapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha melakukan usahanya. Hasil yang sebenarnya dapat bervariasi karena keusangan teknis. Perubahan tingkat yang diharapkan dari penggunaan dan pengembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai residu aset tersebut, dan oleh karena itu beban penyusutan masa yang akan datang dapat di revisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 1.133.434.383 dan Rp 1.202.090.420 (Catatan 11).

##### Nilai wajar dari instrumen keuangan

Manajemen menggunakan teknik penilaian untuk mengukur nilai wajar instrumen keuangan dimana penawaran pasar aktif tidak tersedia. Dalam menerapkan teknik penilaian, manajemen membuat penggunaan maksimal *input* pasar, dan menggunakan estimasi dan asumsi sepanjang memungkinkan, sesuai dengan data yang dapat diamati bahwa pelaku pasar akan digunakan dalam penentuan harga instrumen. Ketika data yang berlaku tidak bisa diamati, manajemen menggunakan estimasi terbaik dari asumsi tentang asumsi-asumsi yang akan dibuat oleh pelaku pasar. Estimasi ini dapat berbeda dari harga sebenarnya yang dicapai dalam transaksi yang wajar pada tanggal laporan.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
<b>Kas</b>		
Rupiah	339.452	339.258
Yuan Renminbi China	18.204	2.769
Total Kas	<u>357.656</u>	<u>342.027</u>
<b>Bank</b>		
Rekening Rupiah :		
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia	9.343.775	5.366.985
PT Bank Central Asia, Tbk.	5.826.363	8.626.925
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.675.614	7.120.645
PT Bank CIMB Niaga, Tbk	1.535.382	1.508.303
PT Bank OCBC NISP Tbk	425.369	825.764
Deutsche Bank AG	166.675	489.993
PT Bank DBS Indonesia	74.432	75.568
Total	<u>23.047.610</u>	<u>24.014.183</u>
Rekening Dolar AS :		
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.257.047	2.492.902
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia	1.662.390	1.705.015
PT Bank OCBC NISP Tbk	545.528	121.811
Industrial and Commercial Bank of China - China	108.801	1.440.079
PT Bank DBS Indonesia	69.269	73.467
Deutsche Bank AG	67.175	466.486
Overseas Chinese Banking Corporation Limited - Singapore	45.703	45.612
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk - Shanghai Branch	1.548	19
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cina	394	421
Total	<u>4.757.855</u>	<u>6.345.812</u>
Rekening Yuan Renminbi Cina :		
Industrial and Commercial Bank of Cina - Cina	41.595.771	37.803.779
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Cina	1.283.501	19.447.086
Citibank N.A.- Cina	1.040.953	3.617.330
Total	<u>43.920.225</u>	<u>60.868.195</u>
<b>Rekening Dolar Singapura :</b>		
Overseas Chinese Banking Corporation Limited - Singapore	25.740	25.687
Total	<u>25.740</u>	<u>25.687</u>

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)**

**Rekening Euro :**

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia	115.039	23.376
PT Bank OCBC NISP Tbk, Indonesia	12	12
Total	115.051	23.388
Total bank	71.866.481	91.277.265
<b>Total Kas dan Setara Kas</b>	<b>72.224.137</b>	<b>91.619.292</b>

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

Karena sifatnya jangka pendek, nilai wajar kas dan setara kas diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Pada tanggal 30 Juni 2016, kas dan setara kas dalam penyimpanan dan dalam perjalanan Kelompok Usaha diasuransikan terhadap risiko kehilangan dengan nilai pertanggungan yang setara dengan Rp 34.158.000 dan Rmb 20.000 (31 Desember 2015: Rp 31.608.000 dan Rmb 20.000), yang menurut pendapat manajemen cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

**5. INVESTASI DALAM EFEK JANGKA PENDEK**

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Investasi melalui manajer investasi	3.257.808	2.801.372
Investasi langsung	1.254.630	1.303.631
<b>Total</b>	<b>4.512.438</b>	<b>4.105.003</b>

Perusahaan menunjuk PT Samuel Sekuritas Indonesia sebagai Manajer investasi dengan wewenang penuh pada obligasi Surat Utang Negara dan saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Masa investasi adalah satu (1) tahun dan diperpanjang kembali secara otomatis, kecuali bila ada pembatalan secara tertulis oleh Perusahaan.

LPI juga menunjuk PT Lautandhana Securindo untuk mengelola dana dalam bidang investasi surat berharga di pasar modal.

Investasi dalam efek jangka pendek baik yang dikelola oleh manajer investasi maupun investasi langsung merupakan investasi atas surat berharga/efek yang diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**6. PIUTANG USAHA**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
<b>a. Berdasarkan pelanggan:</b>		
Pelanggan dalam negeri		
PT Unilever Indonesia Tbk.	127.888.718	98.252.251
PT PZ Cussons Indonesia	14.369.939	20.354.333
PT Yasulor Indonesia	12.688.643	2.727.550
PT Reckitt Benckiser Indonesia	11.377.165	13.464.188
PT Tirta Investama	8.879.211	2.447.299
PT Sanova	6.567.766	2.854.833
PT Idemitsu Lube Techo Indonesia	3.996.404	3.824.519
PT Behaestex	3.246.691	1.769.467
PT Tirta Sukses Perkasa	3.126.084	6.196.959
PT Bayer Indonesia	2.948.839	1.566.603
Lainnya	60.539.498	46.652.713
Total	<u>255.628.958</u>	<u>200.110.715</u>
Pelanggan luar negeri		
Unilever (China) Co., Ltd	14.905.797	19.265.560
Bayer CropScience (China) Co., Ltd.	10.714.878	5.742.914
Johnson Jiangsu Tongda Co.	6.715.240	9.257.723
Binzagr Unilever Ltd.	907.505	313.754
Lainnya	10.029.131	6.693.342
Total	<u>43.272.551</u>	<u>41.273.293</u>
Total piutang	298.901.509	241.384.008
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(1.152.464)	(1.152.464)
Neto	<u><u>297.749.045</u></u>	<u><u>240.231.544</u></u>

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**6. PIUTANG USAHA ( Lanjutan)**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
<b>b. Berdasarkan umur (hari):</b>		
Belum jatuh tempo	229.959.345	190.041.260
1 s/d 30 hari	44.957.280	25.806.220
31 s/d 60 hari	9.003.369	9.805.036
61 s/d 90 hari	2.294.527	3.943.800
Melebihi 90 hari	12.686.988	11.787.692
Total	<u>298.901.509</u>	<u>241.384.008</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(1.152.464)	(1.152.464)
Neto	<u><u>297.749.045</u></u>	<u><u>240.231.544</u></u>
	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
<b>c. Berdasarkan mata uang:</b>		
Rupiah	255.628.958	199.506.879
Yuan Renminbi Cina	35.099.001	36.563.406
Dolar AS	8.173.550	4.711.759
Euro	-	601.964
Total	<u>298.901.509</u>	<u>241.384.008</u>
Dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	(1.152.464)	(1.152.464)
Neto	<u><u>297.749.045</u></u>	<u><u>240.231.544</u></u>
<b>Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:</b>		
	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Saldo awal	1.152.464	313.001
Penyisihan tahun berjalan	-	839.463
Saldo akhir	<u><u>1.152.464</u></u>	<u><u>1.152.464</u></u>

Kelompok Usaha tidak memiliki piutang usaha kepada pihak berelasi.

Karena sifatnya jangka pendek, nilai wajar piutang usaha diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang tersebut cukup untuk menutupi kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang tertentu digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka pendek (Catatan 15).

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**7. PIUTANG LAIN LAIN**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Piutang Subkontrak	913.017	768.319
Karyawan	694.910	852.725
Klaim Asuransi	17.786	8.654
Lain- lain	1.245.945	2.504.577
<b>Total</b>	<u><u>2.871.658</u></u>	<u><u>4.134.275</u></u>

Karena sifatnya jangka pendek, nilai wajar piutang lain-lain diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya. Manajemen berkeyakinan bahwa saldo piutang tersebut dapat tertagihkan sehingga penyisihan atas penurunan nilai piutang lain-lain tidak diperlukan.

**8. PERSEDIAAN**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Bahan baku	74.533.784	58.719.760
Barang jadi	55.400.552	55.395.344
Barang dalam proses	37.884.039	42.906.503
Bahan pembantu dan pembungkus	25.231.541	24.196.315
Barang teknik, bahan bakar dan <i>mould</i>	23.639.531	22.397.714
Barang dalam perjalanan	928.504	747.553
<b>Total</b>	<u><u>217.617.951</u></u>	<u><u>204.363.189</u></u>
Dikurangi:		
Penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak	(1.904.105)	(1.904.105)
<b>Total - neto</b>	<u><u>215.713.846</u></u>	<u><u>202.459.084</u></u>

**Mutasi penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Saldo awal	1.904.105	-
Penyisihan tahun berjalan	-	1.904.105
<b>Saldo akhir</b>	<u><u>1.904.105</u></u>	<u><u>1.904.105</u></u>

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan persediaan usang dan lambat bergerak tersebut memadai untuk menutup kerugian akibat keusangan dan penurunan nilai lainnya.

Seluruh persediaan milik Kelompok Usaha telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian, gempa bumi, gunung meletus, tsunami dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 124.670.092 dan Rmb 10.000.000 untuk 30 Juni 2016 dan Rp 124.670.092 dan Rmb 10.000.000 untuk tahun 2015 yang merupakan 75% dari nilai rata-rata persediaan dan akan disesuaikan setiap akhir tahun berdasarkan nilai persediaan aktual. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang dialami oleh Kelompok Usaha.

Persediaan tertentu dari Kelompok Usaha digunakan sebagai jaminan pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang (Catatan 15).

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**9. UANG MUKA PEMBELIAN**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Aset	53.522.705	3.786.420
Bahan baku	4.484.717	929.950
Suku cadang	594.677	1.305.904
Lain-lain	3.289.320	2.268.677
Total	<u>61.891.419</u>	<u>8.290.951</u>

**10. BEBAN DIBAYAR DI MUKA**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Sewa	4.738.368	2.853.469
Asuransi	1.997.507	677.896
Lain- lain	2.176.043	639.071
Total	<u>8.911.918</u>	<u>4.170.436</u>

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. ASET TETAP**

2016

	1 Januari 2016	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Selisih kurs penjabaran	30 Juni 2016
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Biaya perolehan:</b>						
<u>Pemilikan langsung:</u>						
Tanah	302.641.830	-	-	-	(1.700.385)	300.941.445
Bangunan dan prasarana	139.356.628	110.000	-	5.000	(5.453.068)	134.018.560
Mesin	427.391.822	9.353.596	(4.083.800)	9.856.170	(5.584.932)	436.932.856
Peralatan Pabrik	200.452.531	3.167.027	(356.399)	228.558	(3.226.573)	200.265.144
Kendaraan	4.829.861	11.700	-	-	(57.954)	4.783.607
Inventaris dan peralatan kantor	26.785.925	224.870	(42.701)	-	(102.854)	26.865.240
<u>Aset dalam penyelesaian:</u>						
Bangunan dan prasarana dan prasarana	5.000	-	-	(5.000)	-	-
Mesin	12.856.702	900.954	-	(6.000.928)	-	7.756.728
Inventaris dan peralatan kantor	-	-	-	-	-	-
<u>Aset pembiayaan :</u>						
Mesin	232.094.102	-	-	(4.083.800)	-	228.010.302
Peralatan Pabrik	-	-	-	-	-	-
Kendaraan	-	-	-	-	-	-
Inventaris dan peralatan kantor	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>1.346.414.401</b>	<b>13.768.147</b>	<b>(4.482.900)</b>	<b>-</b>	<b>(16.125.766)</b>	<b>1.339.573.882</b>
<b>Akumulasi penyusutan:</b>						
<u>Pemilikan langsung:</u>						
Tanah	-	283.269	-	-	(10.328)	272.941
Bangunan dan prasarana	-	4.127.585	-	-	(86.395)	4.041.190
Mesin	-	28.353.258	(105.388)	52.694	747.403	29.047.967
Peralatan Pabrik	120.108.118	14.428.523	(121.779)	-	(3.260.746)	131.154.116
Kendaraan	3.785.957	111.246	-	-	(42.700)	3.854.503
Inventaris dan peralatan kantor	20.118.310	1.807.262	(42.701)	-	(90.679)	21.792.192
<u>Aset sewa guna usaha:</u>						
Mesin dan peralatan	-	15.717.688	-	(52.694)	-	15.664.994
Kendaraan	-	-	-	-	-	-
Inventaris dan peralatan kantor	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>144.012.385</b>	<b>64.828.831</b>	<b>(269.868)</b>	<b>-</b>	<b>(2.743.445)</b>	<b>205.827.903</b>
Nilai buku neto sebelum penurunan nilai tercatat	1.202.402.016					1.133.745.979
Dikurangi penurunan nilai tercatat	(311.596)					(311.596)
<b>Total nilai tercatat neto</b>	<b>1.202.090.420</b>					<b>1.133.434.383</b>

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. ASET TETAP (lanjutan)**

	2015								
	1 Januari 2015	Penambahan	Pengurangan	Selisih kurs penjabaran	Surplus revaluasi	Rugi penurunan nilai	Eliminasi	Reklasifikasi	31 Desember 2015
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Biaya perolehan:									
<u>Pemilikan langsung:</u>									
Tanah	44.357.781	-	-	1.236.572	259.710.719	-	(2.663.242)	-	302.641.830
Bangunan dan prasarana	154.401.607	3.693.480	-	3.199.889	15.809.828	(2.355.497)	(37.612.136)	2.219.457	139.356.628
Mesin	628.325.894	55.491.191	(87.583.539)	7.023.158	134.403.526	-	(353.029.684)	42.761.276	427.391.822
Peralatan pabrik	191.474.635	6.300.714	-	2.452.425	-	-	-	224.757	200.452.531
Kendaraan	5.004.400	-	(534.075)	38.711	-	-	-	320.825	4.829.861
Inventaris dan peralatan kantor	26.263.525	2.295.215	(49.083)	150.575	-	-	-	(1.874.307)	26.785.925
<u>Aset dalam penvelesaian:</u>									
Bangunan dan Prasarana	338.550	-	-	-	-	-	-	(333.550)	5.000
Mesin	11.072.935	11.708.653	(2.753.150)	-	-	-	-	(7.171.736)	12.856.702
Inventaris dan peralatan kantor	11.600	-	-	-	-	-	-	(11.600)	-
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>									
Mesin	152.165.063	65.682.967	-	-	82.087.152	-	(32.026.783)	(35.814.297)	232.094.102
Kendaraan	320.825	-	-	-	-	-	-	(320.825)	-
<b>Total</b>	<b>1.213.736.815</b>	<b>145.172.220</b>	<b>(90.919.847)</b>	<b>14.101.330</b>	<b>492.011.225</b>	<b>(2.355.497)</b>	<b>(425.331.845)</b>	<b>-</b>	<b>1.346.414.401</b>
Akumulasi penyusutan:									
<u>Pemilikan langsung:</u>									
Tanah	1.997.079	583.994	-	82.169	-	-	(2.663.242)	-	-
Bangunan dan prasarana	29.828.365	7.339.675	-	16.268	-	-	(37.612.136)	427.828	-
Mesin	315.401.995	42.510.380	(17.229.955)	3.544.323	-	-	(353.029.684)	8.802.941	-
Peralatan pabrik	101.900.801	16.930.344	-	1.276.973	-	-	-	-	120.108.118
Kendaraan	3.868.952	250.963	(491.524)	24.100	-	-	-	133.466	3.785.957
Inventaris dan peralatan kantor	17.258.611	3.280.848	(46.569)	56.759	-	-	-	(431.339)	20.118.310
<u>Aset sewa pembiayaan:</u>									
Mesin	23.675.240	17.150.973	-	-	-	-	(32.026.783)	(8.799.430)	-
Peralatan pabrik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kendaraan	125.320	8.146	-	-	-	-	-	(133.466)	-
Inventaris dan peralatan kantor	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Total</b>	<b>494.056.363</b>	<b>88.055.323</b>	<b>(17.768.048)</b>	<b>5.000.592</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>(425.331.845)</b>	<b>-</b>	<b>144.012.385</b>
Nilai buku neto sebelum penurunan nilai tercatat	719.680.452								1.202.402.016
Dikurangi penurunan nilai tercatat	(311.596)								(311.596)
<b>Total nilai tercatat neto</b>	<b>719.368.856</b>								<b>1.202.090.420</b>

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. ASET TETAP (lanjutan)**

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u> Rp	<u>30 Juni 2015</u> Rp
Pemilikan Langsung :		
Biaya Pabrikasi	47.375.844	34.337.920
Beban Usaha	1.735.299	1.535.491
Aset sewa Pembiayaan :		
Biaya Pabrikasi	15.717.688	8.421.910
Total	<u>64.828.831</u>	<u>44.295.321</u>

Pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u> Rp	<u>30 Juni 2015</u> Rp
Harga jual aset tetap	3.963.939	23.379.922
Nilai tercatat	(4.213.032)	(32.014.602)
Laba (rugi) pelepasan aset tetap	<u>(249.093)</u>	<u>(8.634.680)</u>

Keuntungan (kerugian) pelepasan aset tetap tersebut termasuk keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari transaksi jual dan sewa kembali sebesar Rp Nihil pada tanggal 30 Juni 2016 dan (Rp 5.226.824) pada tanggal 30 Juni 2015 yang diamortisasi selama masa sewa kembali, serta rugi atas penghapusan aset tetap sebesar Rp Nihil pada tanggal 30 Juni 2016 dan (Rp 3.571.311) pada tanggal 30 Juni 2015.

Aset tetap tertentu berupa tanah, bangunan, mesin dan peralatan milik Kelompok Usaha juga digunakan sebagai jaminan pinjaman bank (Catatan 15).

Aset sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan untuk utang sewa pembiayaan (Catatan 24).

Bangunan, mesin dan peralatan dalam penyelesaian diperkirakan akan selesai pada tahun 2016 dengan persentase penyelesaian antara 10% - 90%.

Kelompok Usaha memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Pandaan, Tangerang, Cikarang, Sidoarjo dan Hefei (Cina) dengan Hak Legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) tahun sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2034 dan Hak Guna Tanah yang berjangka 50 (lima puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2059 (Hefei, China). Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap Kelompok Usaha, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 96.095.062, USD 54.910.021 dan Rmb 114.701.544 tahun 2016 dan Rp 95.599.062, USD 54.605.671 dan Rmb 114.701.544 tahun 2015.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. ASET TETAP (lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa nilai wajar aset tetap Kelompok Usaha melebihi nilai tercatatnya dan karenanya tidak terdapat penurunan nilai atas nilai tercatat aset tetap tersebut, kecuali mesin tertentu milik HPPP. HPPP telah membuat penyisihan atas penurunan nilai mesin tersebut. HPPP telah membuat penyisihan atas penurunan nilai mesin tersebut sebesar Rp 311.596.

Total nilai tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Kendaraan	2.720.175	2.331.429
Inventaris dan peralatan kantor	16.670.987	13.525.223
Total	<u>19.391.162</u>	<u>15.856.652</u>

Pada tanggal 31 Desember 2015, Kelompok Usaha menilai kembali tanah, bangunan dan prasarana, serta mesin pabrik berdasarkan laporan penilai independen Kantor Jasa Penilai Publik Suhartanto, Budhihardjo & Rekan tanggal 30 Maret 2016 untuk aset Perusahaan, QTX, LPI dan NP dan Hefei Heqing Jiahua Assets Appraiser Company tanggal 9 Desember 2015 untuk aset HPPP, yang menggunakan pendekatan harga pasar. Penilaian kembali aset tetap tersebut tidak ditujukan untuk keperluan perpajakan, sehingga tidak ada pajak yang terhutang atas revaluasi aset tetap tersebut. Selisih antara nilai buku bersih dengan nilai aset setelah penilaian kembali sebesar Rp 492.011.225 diakui sebagai penambahan nilai buku aset tetap dan diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya. Selisih penilaian kembali aset tetap tersebut setelah dikurang pajak ditangguhkan dicatat dalam akun "Surplus Revaluasi" sebagai bagian dari komponen ekuitas, sebagai berikut:

	Rp
Nilai tercatat tanah, bangunan dan prasarana, serta mesin pabrik sebelum penilaian	609.473.157
Nilai tanah, bangunan dan prasarana serta mesin setelah penilaian kembali	1.101.484.382
Selisih penilaian kembali aset tetap	492.011.225
Dikurang: Pajak penghasilan tangguhan atas kenaikan nilai aset tetap	51.138.629
Selisih penilaian kembali aset tetap, neto	<u>440.872.596</u>

Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi sebesar Rp 425.331.845 dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasian aset tersebut. Berdasarkan laporan penilai independen tersebut bangunan gedung di PT Natura Plastindo telah mengalami penurunan nilai sebesar Rp 2.355.497 dan dibebankan sebagai rugi penurunan nilai dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun 2015.

Tabel di bawah ini menganalisis instrumen non-keuangan yang dicatat pada nilai wajar berdasarkan tingkatan metode penilaian. Perbedaan pada setiap tingkatan metode penilaian dijelaskan sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tidak disesuaikan) dari pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- Level 2 – *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung atau secara tidak langsung.
- Level 3 – adalah *input* yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. ASET TETAP (lanjutan)**

Hirarki nilai wajar tanggal 31 Desember 2015 :

	<u>Tingkat 1</u>	<u>Tingkat 2</u>	<u>Tingkat 3</u>	<u>Total</u>
<u>Pemilikan langsung</u>				
Tanah	-	302.641.830	-	302.641.830
Bangunan	-	139.356.628	-	139.356.628
Mesin	-	427.391.822	-	427.391.822
Aset sewa pembiayaan				
Mesin	-	232.094.102	-	232.094.102
<b>Jumlah</b>	<u>-</u>	<u>1.101.484.382</u>	<u>-</u>	<u>1.101.484.382</u>

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan. Nilai wajar tingkat 2 dari tanah, bangunan dan mesin dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru, dan estimasi pendapatan dan biaya yang dihasilkan oleh aset. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

**12. ASET TAK BERWUJUD**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Biaya Perolehan		
<i>Goodwill</i>	30.811.638	30.811.638
Piranti Lunak	10.983.557	10.983.557
Total	41.795.195	41.795.195
Akumulasi Amortisasi		
<i>Goodwill</i>	(10.280.846)	(10.280.846)
Piranti Lunak	(6.119.074)	(5.421.723)
Total	(16.399.920)	(15.702.569)
Netto	<u>25.395.275</u>	<u>26.092.626</u>

*Goodwill* telah dihentikan amortisasinya sejak tahun 2011. Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas *goodwill* tersebut.

Seluruh beban amortisasi piranti lunak komputer telah dialokasikan sebagai beban usaha dan beban pabrikasi.

Beban amortisasi dialokasikan sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Beban pabrikasi	209.909	209.823
Beban usaha	487.442	491.586
Total	<u>697.351</u>	<u>701.409</u>

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**13. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Uang Jaminan	4.644.534	4.614.534
<b>Total</b>	<u>4.644.534</u>	<u>4.614.534</u>

Uang jaminan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 merupakan uang jaminan yang dapat ditarik kembali (*refundable deposit*) yang dibayar kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dan PT Cikarang Listrindo.

**14. ASET TIDAK LANCAR LAIN-LAIN**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Kerugian ditangguhkan transaksi jual dan disewa kembali, neto	3.107.252	3.956.930
<b>Total</b>	<u>3.107.252</u>	<u>3.956.930</u>

**15. PINJAMAN BANK**

a. Pinjaman jangka pendek

		<u>30 Juni 2016</u>		<u>31 Desember 2015</u>	
		Mata uang asing	Rp	Mata uang asing	Rp
<b>Perusahaan:</b>					
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia	IDR	43.071.759	43.071.759	42.277.833	42.277.833
	USD	1.266.182	16.688.275	1.093.090	15.079.178
PT Bank OCBC NISP Tbk	IDR	16.135.930	16.135.930	6.585.361	6.585.361
	USD	881.286	11.615.351	1.619.601	22.342.389
	SGD	1.681.884	16.432.967	1.317.124	12.843.530
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	IDR	19.990.956	19.990.956	9.794.608	9.794.608
	USD	1.233.930	16.263.197	1.169.902	16.138.791
	EUR	48.758	714.341	33.165	499.786
<b>Entitas Anak :</b>					
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia	IDR	49.773.164	49.773.164	37.191.591	37.191.591
	USD	-	-	549.728	7.583.500
PT Bank OCBC NISP Tbk	IDR	1.637.472	1.637.472	3.197.129	3.197.129
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, China	RMB	7.766.751	15.437.038	10.157.055	21.577.648
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk-Shanghai	USD	460.835	6.073.807	-	-
<b>Total</b>			<u>213.834.257</u>		<u>195.111.344</u>

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)**

a. Pinjaman jangka pendek (Lanjutan)

**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia**  
**Perusahaan**

Pada tanggal 2 Januari 2008, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Perusahaan dengan HSBC, yang telah mengalami beberapa kali perpanjangan dan perubahan. Pada tanggal 8 Juni 2011, Perusahaan dan HSBC telah menyepakati perubahan Perjanjian Fasilitas Perusahaan untuk pembiayaan kembali seluruh fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan melalui PT Bank Industrial and Commercial Bank of China (ICBC) Indonesia. Perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 9 Nopember 2015, dengan persyaratan dan kondisi sebagai berikut :

Fasilitas yang diperoleh Perusahaan antara lain:

- *Limit* Gabungan 1 (*sublimit* L/C, TR, pembiayaan supplier, SKBDN, Bank Garansi dan Pinjaman Berulang/ *Revolving Loan*) sebesar USD 6.000.000; untuk pembiayaan modal kerja;
- Pembiayaan Piutang Domestik sebesar Rp 42.000.000;
- Fasilitas Cerukan (*overdraft*) sebesar Rp 10.000.000 atau USD 800.000;
- Fasilitas Treasuri sebesar USD 250.000;
- Fasilitas Kartu Kredit Korporasi sebesar Rp 500.000;

Saldo pinjaman jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp 43.071.759 dan USD 1.266.182 (31 Desember 2015: Rp 42.277.833 dan USD 1.093.090). Persyaratan lain seperti jaminan yang diberikan, pembatasan (*negative covenant*) dan kewajiban lainnya sama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang (Catatan 15b).

**Entitas Anak**

Pada tanggal 27 Desember 2007, LPI menandatangani perjanjian fasilitas perbankan dengan HSBC. Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir pada tanggal 9 Nopember 2015 dengan fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

- a Fasilitas modal kerja gabungan sebesar USD 3.000.000 dengan sublimit:
  - Fasilitas kredit berdokumen sebesar USD 2.500.000;
  - Fasilitas kredit berdokumen dengan pembayaran tertunda sebesar USD 3.000.000;
  - Surat Kredit Berdokumentasi Dalam Negeri (SKBDN) sebesar USD 500.000; dan
  - Pembiayaan pemasok sebesar USD 2.500.000 dan Rp 24.000.000.
- b Fasilitas pembiayaan piutang sebesar Rp 30.000.000;
- c Fasilitas treasuri sebesar USD 250.000;

LPI telah menggunakan fasilitas-fasilitas tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2016 saldo pinjaman jangka pendek sebesar Rp 49.773.164 dan USD Nihil (31 Desember 2015: Rp 37.191.591 dan USD 549.728)

Persyaratan lain seperti jaminan yang diberikan, pembatasan (*negative covenant*) dan kewajiban lainnya sama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang (Catatan 15b).

**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, China**

**Entitas Anak**

Pada tanggal 14 Oktober 2010, HPPP (entitas anak) menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., (HSBC) China dan telah direvisi beberapa kali, dan perubahan terakhir pada tanggal 7 Nopember 2014 dimana HPPP memperoleh fasilitas berupa:

- Fasilitas Impor (L/C dan Pinjaman Impor) sebesar USD 2.000.000, dengan bunga T/R sebesar SIBOR+3,5% per tahun; dan
- Fasilitas Pinjaman Modal Kerja *Revolving* sebesar Rmb 13.000.000 dengan suku bunga PBOC+13%;

Fasilitas tersebut memiliki *limit* kombinasi Rmb 21.000.000 dengan periode 1 tahun yang dimulai setelah pelunasan seluruh pinjaman bank sebelumnya.

Saldo pinjaman jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar RMB 7.766.751 (31 Desember 2015: RMB 10.157.055)

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)**

a. Pinjaman jangka pendek (Lanjutan)

**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation, China (Lanjutan)**

**Entitas Anak (Lanjutan)**

Fasilitas tersebut dijamin dengan jaminan korporasi senilai USD 3.000.000 serta tanah dan bangunan HPPP (Catatan 11).

**PT Bank OCBC NISP Tbk**

**Perusahaan**

Pada tanggal 5 Juli 2005, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk dan telah mengalami beberapa kali perubahan. Terakhir pada tanggal 4 Maret 2016 dimana Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman sebagai berikut :

- *Limit Kombinasi Trade* (L/C dan pembiayaan supplier) sebesar USD 5.000.000;
- Fasilitas Pinjaman atas Permintaan sebesar Rp 7.500.000;
- Fasilitas Cerukan (*overdraft*) Rp 5.000.000; dan
- Fasilitas Treasuri sebesar USD 2.500.000; dan

Saldo pinjaman jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp 16.135.930, USD 881.286, dan SGD 1.681.884 (31 Desember 2015: Rp 6.585.361, USD 1.619.601, dan SGD 1.317.124)

Persyaratan lain seperti jaminan yang diberikan, pembatasan (*negative covenant*) dan kewajiban lainnya sama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang (Catatan 15b).

**Entitas Anak**

Pada tanggal 16 Mei 2014 PT. Natura Plastindo (NP) menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT. Bank OCBC NISP Tbk. NP memperoleh beberapa fasilitas kredit sebagai berikut:

- *Limit Kombinasi Trade* (L/C, T/R dan pembiayaan *supplier*) sebesar USD 1.000.000;
- Fasilitas Pinjaman atas Permintaan sebesar Rp 1.000.000;
- Fasilitas *Treasuri* sebesar USD 1.000.000; dan
- Fasilitas Bank Garansi sebesar Rp 1.000.000 tenor 1 tahun

Saldo pinjaman jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp 1.637.472 (31 Desember 2015: Rp 3.197.129).

Persyaratan lain seperti jaminan yang diberikan, pembatasan (*negative covenant*) dan kewajiban lainnya sama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang (Catatan 15b).

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

**Perusahaan**

Pada tanggal 23 Maret 2011, Perusahaan telah menandatangani perjanjian dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk untuk pembiayaan kembali seluruh fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan pada PT Bank CIMB Niaga Tbk. Perjanjian ini telah beberapa kali diubah dan diperpanjang, adapun perubahan dan perpanjangan yang terakhir dilakukan pada tanggal 17 Maret 2016.

Fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh Perusahaan adalah:

- Pinjaman Modal Kerja *Revolving* sebesar Rp 5.000.000 dengan jangka waktu hingga 22 Maret 2017;
- L/C (*sublimit* T/R) pembelian bahan baku dan *sparepart* sebesar USD 4.000.000 dengan jangka waktu hingga 22 Maret 2017;
- Pembiayaan Pengambilalihan Tagihan sebesar Rp 15.000.000 dengan jangka waktu hingga 22Maret 2017;
- Fasilitas *Treasuri* sebesar USD 160.000 dengan jangka waktu hingga 22 Maret 2017; dan

Fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- Piutang usaha yang ada sekarang dan yang akan dimiliki sebesar Rp 35.000.000 (Catatan 6);
- Persediaan yang ada sekarang dan yang akan dimiliki sebesar Rp 40.000.000 (Catatan 8);
- Mesin dan peralatan yang berlokasi di Pandaan sebesar Rp 25.000.000 (Catatan 11);

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)**

a. Pinjaman jangka pendek (Lanjutan)

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Lanjutan)**

**Perusahaan** (Lanjutan)

Fasilitas pinjaman tersebut di atas dijamin dengan jaminan sebagai berikut: (Lanjutan)

- Tanah dan Bangunan (Catatan 12) :

- SHGB No. 175, berlokasi di Desa Tawangrejo, Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur seluas 58.305 m<sup>2</sup> atas nama PT Berlina Tbk; dan

Dalam perjanjian tersebut, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan (*negative covenant*), antara lain:

1. Membuat perjanjian utang, hak tanggungan, kewajiban lain atau menjaminkan dalam bentuk apapun atas aset termasuk hak atas tagihan dengan pihak lain, dengan nilai di atas Rp 5.000.000 kecuali yang sudah ada sebelum pemberian fasilitas kredit oleh bank.
2. Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya, termasuk transaksi derivatif diluar transaksi forex valuta tod dan tom, kecuali yang sudah ada sebelum pemberian fasilitas kredit oleh bank dan lembaga keuangan lainnya, dengan nilai di atas Rp 5.000.000.
3. Membuat langkah-langkah kebijakan bersifat strategis bagi perusahaan yang pada akhirnya dapat mengakibatkan terganggunya operasional perusahaan/atau terganggunya kelancaran pembayaran kewajiban pada bank, supplier dan/atau pihak ketiga lainnya dan/atau melanggar ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
4. Perubahan pemegang saham kecuali pemegang saham publik.

Pinjaman ini dibebankan dengan tingkat suku bunga mengambang sebesar 5,75% - 6,00% dan 10,25% - 11,25% per tahun masing-masing untuk mata uang Dollar Amerika Serikat dan Rupiah Indonesia.

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, Perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut :

- *Current Ratio* lebih dari 100%
- *Debt Service Coverage Ratio* atas EBITDA dengan nilai minimum 1,2.
- *Debt Equity Ratio* kurang dari 300%.

Saldo pinjaman jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp 19.990.956, USD 1.233.930 dan EUR 48.758 (31 Desember 2015: Rp 9.794.608, USD 1.169.902, dan EUR 33.165).

**Entitas Anak**

Pada tanggal 5 Juni 2012, HPPP telah menandatangani perjanjian dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Shanghai, Cina, untuk pembiayaan fasilitas-fasilitas perbankan. Perjanjian ini telah beberapa kali diubah dan diperpanjang yang terakhir dilakukan pada tanggal 10 September 2015.

Fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh HPPP antara lain:

Fasilitas L/C (sublimit T/R) untuk pembelian bahan baku sebesar USD 3.000.000 dengan jangka waktu 1 tahun. Jangka waktu T/R plus L/C maksimal 180 hari dengan tingkat bunga sebesar LIBOR + 3,25% per tahun.

Saldo pinjaman jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar USD 460.835 (31 Desember 2015: USD Nihil).

Persyaratan lain seperti jaminan yang diberikan, pembatasan (*negative covenant*) dan kewajiban lainnya sama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang (Catatan 15b).

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)**

b. Pinjaman jangka panjang

	30 Juni 2016		31 Desember 2015		
	Mata uang asing	Rp	Mata uang asing	Rp	
<b><u>Perusahaan:</u></b>					
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia	IDR	35.459.467	35.459.467	42.681.360	42.681.360
PT Bank OCBC NISP Tbk	USD	2.053.210	27.061.311	1.891.088	26.087.560
<b><u>Entitas Anak :</u></b>					
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Shanghai	USD	315.074	4.152.679	393.842	5.433.046
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia	USD	3.929.188	51.786.699	4.566.350	62.992.798
PT Bank OCBC NISP Tbk	IDR	15.798.626	15.798.626	16.243.926	16.243.926
Total			134.258.782		153.438.690
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun			(37.256.912)		(38.452.496)
Bagian jangka panjang dari pinjaman bank			97.001.870		114.986.194

**PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

**Entitas Anak**

Pada tanggal 5 Juni 2012, HPPP telah menandatangani perjanjian dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Cabang Shanghai, Cina, untuk pembiayaan fasilitas-fasilitas perbankan. Perjanjian ini telah beberapa kali diubah dan diperpanjang yang terakhir dilakukan pada tanggal 10 September 2015.

Adapun perubahan jatuh tempo dan fasilitas pinjaman jangka panjang serta jaminannya adalah sebagai berikut :

Fasilitas *sublimit* L/C Kredit Investasi untuk pembelian mesin sebesar USD 600.000 untuk pembelian mesin tahap pertama dengan periode fasilitas selama 4 tahun dan bunga sebesar LIBOR + 4% per tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan sebagai berikut:

- Mesin dan peralatan dengan nilai sebesar USD 5.000.000 (Catatan 11); dan
- Jaminan Korporasi dari Perusahaan hingga USD 6.000.000 atas seluruh fasilitas pinjaman yang dipergunakan oleh HPPP termasuk jaminan kas defisit.

Sehubungan dengan perjanjian kredit tersebut, HPPP memiliki kewajiban untuk mempertahankan:

- *Debt Service Coverage Ratio* dengan nilai di atas 1; dan
- *Debt to Equity Ratio (Interest Bearing Loan)* dengan nilai maksimum 1,5.

Saldo pinjaman jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar USD 315.074 (31 Desember 2015: USD 393.842).

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)**

b. Pinjaman jangka panjang (Lanjutan)

**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia**

**Perusahaan**

Pada tanggal 2 Januari 2008, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Perusahaan dengan HSBC, yang telah mengalami beberapa kali perpanjangan dan perubahan. Pada tanggal 8 Juni 2011, Perusahaan dan HSBC telah menyetujui perubahan Perjanjian Fasilitas Perusahaan untuk pembiayaan kembali seluruh fasilitas pinjaman yang diperoleh Perusahaan melalui PT Bank Industrial and Commercial Bank of China (ICBC) Indonesia. Perubahan terakhir dilakukan pada tanggal 9 Nopember 2015, dengan persyaratan dan kondisi sebagai berikut :

Fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh Perusahaan antara lain:

- *Limit* Gabungan 2 sebesar USD 2.000.000, untuk pembiayaan mesin pada 2012 dengan *sub limit* fasilitas sebagai berikut:
  - Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda sebesar USD 1.800.000 dengan jangka waktu 360 hari; dan
  - Fasilitas Utang Berjangka 3 sebesar USD 400.000 dengan jangka waktu 48 bulan dan Fasilitas Utang Berjangka 4 sebesar USD 1.600.000 dengan jangka waktu 48 bulan.
- *Limit* Gabungan 3 sebesar USD 3.200.000 untuk pembiayaan mesin pada 2013 dengan *sub limit* fasilitas sebagai berikut:
  - Fasilitas Kredit Berdokumen dengan Pembayaran Tertunda sebesar USD 3.000.000 dengan jangka waktu 360 hari; dan
  - Fasilitas Utang Berjangka 5 sebesar USD 3.200.000 dengan jangka waktu 60 bulan.

Saldo pinjaman Utang Berjangka 3, 4 dan 5 telah dikonversi dari valuta USD ke dalam valuta Rupiah pada tanggal 19 Oktober 2015.

Pinjaman ini dibebankan dengan tingkat suku bunga sebesar 5,55% - 6,25% dan 11,32% - 12,67% per tahun dengan tingkat suku bunga mengambang.

Saldo pinjaman jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp 35.459.467 (31 Desember 2015: Rp 42.681.360).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan :

- Piutang usaha dan persediaan masing-masing sebesar USD 1.000.000 dan USD 1.100.000 (Catatan 6 dan 8);
- Mesin sebesar USD 2.940.000 dan Rp 4.750.000 (Catatan 12);
- Tanah dan bangunan sebesar Rp 55.000.000 dengan rincian sebagai berikut:
  - SHGB No. 1425, berlokasi di Desa Periuk Jaya, Kecamatan Jati Uwung, Kota Tangerang, Jawa Barat seluas 12.732 m<sup>2</sup> atas nama PT Berlina Tbk;
  - SHGB No. 1427, berlokasi di Desa Periuk Jaya, Kecamatan Jati Uwung, Kota Tangerang, Jawa Barat seluas 54.033 m<sup>2</sup> atas nama PT Berlina Tbk; dan
  - SHGB No. 2513, berlokasi di Desa Periuk Jaya, Kecamatan Jati Uwung, Kota Tangerang, Jawa Barat seluas 2.120 m<sup>2</sup> atas nama PT Berlina Tbk.
- Khusus untuk *Limit* Gabungan 2 dan 3 akan dijamin dengan aset yang dibiayai.

Dalam perjanjian tersebut, tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank, Perusahaan tidak diperkenankan, antara

1. Membuat, menanggung atau mengizinkan timbulnya penjaminan apapun juga, termasuk jaminan atas aktiva tetap, gadai, hak tanggungan atau jaminan secara umum atas properti, asset dan pendapatan Debitur baik yang ada saat ini maupun yang akan diperoleh di kemudian hari;
2. Memberikan pinjaman atau kredit kepada siapapun juga kecuali pinjaman atau kredit yang diberikan persyaratan yang wajar dalam rangka kegiatan usaha normal dari Debitur;
3. Membuat, menanggung atau menerima kewajiban apapun, kecuali hutang yang dibuat berdasarkan perjanjian ini dan hutang yang telah ada dan telah diberitahukan dan diakui Bank.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)**

b. Pinjaman jangka panjang (Lanjutan)

**The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, Indonesia (Lanjutan)**

**Perusahaan (Lanjutan)**

Dalam perjanjian tersebut, Perusahaan diharuskan, antara lain:

1. Memberitahukan terlebih dahulu kepada Bank apabila melakukan pembayaran dividen atau pembagian modal atau aset kepada para pemegang saham dan/atau Direksi dari Debitur, tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada Bank;
2. Mensubordinasikan seluruh pinjaman pemegang saham yang saat ini ada atau akan ditanggung di kemudian hari terhadap fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh Bank; dan
3. Menjaga kepemilikan saham Keluarga Tjiptobiantoro langsung maupun tidak langsung sebesar 51%.

Dalam perjanjian pinjaman tersebut, Perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertahankan :

- Rasio lancar pada tingkat minimum 1 : 1 setiap saat;
- Rasio *External Gearing* pada tingkat maksimum 2:1 pada tahun 2015 dan 1,5:1 pada tahun 2016 dan seterusnya;
- Total *external finance* terhadap EBITDA maksimum 3,25 : 1 pada tahun 2015 dan 3 : 1 pada tahun 2016; dan
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga, pinjaman jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun, minimum 1,25 : 1.

**Entitas Anak**

Pada tanggal 27 Desember 2007, LPI menandatangani perjanjian fasilitas perbankan dengan HSBC. Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan terakhir pada tanggal 9 Nopember 2015, dengan fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

- a. Fasilitas pinjaman jangka panjang dengan cicilan tetap 1 sebesar USD 2.093.000;
- b. Fasilitas pinjaman jangka panjang dengan cicilan tetap 2 sebesar USD 2.200.000; dan
- c. Fasilitas pinjaman jangka panjang dengan cicilan tetap 3 sebesar USD 1.935.000;

LPI telah menggunakan fasilitas pinjaman jangka panjang di atas. Pada tanggal 30 Juni 2016 saldo pinjaman jangka panjang sebesar USD 3.929.188 (31 Desember 2015: USD 4.566.350). Pinjaman tersebut dicicil kuartalan sampai dengan tahun 2019.

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan sebesar Rp 7.500.000;
- Mesin-mesin sebesar Rp 35.000.000;
- Mesin-mesin sebesar USD 6.750.000;
- Persediaan sebesar USD 3.500.000; dan
- *Letter of Undertaking* dari perusahaan pembiayaan untuk pembelian mesin apabila total penggunaan fasilitas kredit berdokumen dengan pembiayaan tertunda melebihi USD 1.000.000.

Sehubungan dengan perjanjian fasilitas perbankan, LPI memiliki kewajiban untuk mempertahankan:

- Rasio Lancar pada tingkat minimum 1:1 setiap saat;
- Ratio *External Gearing* pada tingkat maksimal 2:1 pada tahun 2015 dan 1,5:1 pada tahun 2016; dan
- Ratio Kecukupan membayar utang pada tingkat minimum 1,25:1.

**PT Bank OCBC NISP Tbk**

**Perusahaan**

Pada tanggal 5 Juli 2005, Perusahaan menandatangani Perjanjian pinjaman dengan PT Bank OCBC NISP Tbk dan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir pada tanggal 4 Maret 2015, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang sebagai berikut :

- Fasilitas Pinjaman Berjangka 1 untuk pembiayaan mesin sebesar USD 2.100.000, dengan sublimit L/C dan pinjaman berjangka periode 5 tahun plus masa tenggang ("*grace period*") 18 bulan dari tanggal B/L.
- Fasilitas Pinjaman Berjangka 2 untuk pembiayaan mesin sebesar USD 2.600.000, dengan sublimit L/C dan pinjaman berjangka periode 5 tahun plus masa tenggang ("*grace period*") 18 bulan dari tanggal B/L.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**15. PINJAMAN BANK (Lanjutan)**

b. Pinjaman jangka panjang (Lanjutan)

**PT Bank OCBC NISP Tbk (Lanjutan)**

**Perusahaan** (Lanjutan)

Pinjaman ini dibebankan dengan tingkat suku bunga sebesar 5,50% - 5,75% dan 11,25% - 12,00% per tahun masing-masing untuk mata uang Dolar Amerika Serikat dan Rupiah Indonesia dengan tingkat suku bunga mengambang.

Saldo pinjaman jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar USD 2.053.210 (31 Desember 2015: USD 1.891.088)

Fasilitas pinjaman di atas dijamin dengan mesin sebesar Rp 21.389.200 (Catatan 11) dan persediaan (Catatan 8) sebesar Rp 40.000.000. Khusus untuk Fasilitas Pinjaman Berjangka 1 dan 2 akan dijamin dengan mesin yang dibiayai.

Sehubungan dengan fasilitas yang diberikan, Perusahaan memiliki kewajiban untuk mempertahankan:

- Rasio total liabilitas terhadap kekayaan berwujud konsolidasian neto tidak lebih dari 2,5 kali ;
- Rasio lancar tidak kurang dari 1 kali ;
- Kekayaan konsolidasian neto tidak kurang dari Rp 200.000.000 ; dan
- *Debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1,25 kali.

**Entitas Anak**

Pada tanggal 16 Mei 2014 PT Natura Plastindo (NP) menandatangani perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank OCBC NISP Tbk. NP memperoleh fasilitas pinjaman jangka panjang sebagai berikut:

- Fasilitas Pinjaman Berjangka untuk pembiayaan mesin sebesar USD 700.000, dengan sublimit L/C dan pinjaman berjangka periode 5 tahun plus masa tenggang ("*grace period*") 6 bulan dari tanggal penarikan;
- Fasilitas Pinjaman Berjangka 2 untuk pembiayaan aset tetap sebesar Rp 9.000.000, periode 5 tahun plus masa tenggang ("*grace period*") 18 bulan dari tanggal penandatanganan perjanjian; dan

Saldo pinjaman jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp 15.798.626 (31 Desember 2015: Rp 16.243.926).

Fasilitas-fasilitas tersebut dijamin dengan:

- Aset yang dibiayai dengan pinjaman berjangka ;
- Persediaan sebesar Rp 4.500.000 ;
- Piutang sebesar Rp 9.000.000 ;
- 10% cash margin untuk penerbitan Bank Garansi ;
- Jaminan korporasi dari PT Dwi Satrya Utama sebesar Rp 34.500.000 ; dan
- *Cross default* dan jaminan *top-up* dana dari Perusahaan.

Sehubungan dengan perjanjian fasilitas perbankan, NP memiliki kewajiban untuk mempertahankan rasio:

- DSCR pada tingkat minimum 1,25 x setiap saat;
- Rasio lancar pada tingkat minimum 1 : 1 setiap saat; dan
- Rasio Hutang terhadap Modal yang Disesuaikan pada tingkat maksimum:
  - 3x untuk tahun 2014
  - 2,5x untuk tahun 2015
  - 2x untuk tahun 2016

Fasilitas ini telah diperpanjang yang terakhir pada September 2015.

Disamping itu, utang NP kepada Perusahaan telah disubordinasikan. Saldo utang NP kepada Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 sebesar Rp 24.294.868 (31 Desember 2015: Rp 18.894.321).

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**16. UTANG USAHA**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
a. Berdasarkan pemasok:		
Pihak ketiga :		
Pemasok dalam negeri:		
PT Dai Nippon Printing Indonesia	30.075.833	11.193.151
PT Best Label	7.900.883	-
PT Fuji Seal Indonesia	4.707.667	7.813.702
PT Tirta Investama	4.246.242	2.480.971
PT Pemara Labels Indonesia	2.785.066	3.168.701
PT Cahaya Jakarta	2.289.586	3.282.661
PT Clariant Indonesia	1.821.064	2.140.282
PT Plasticolors Eka Perkasa	1.485.061	2.264.735
PT Rexplast	1.459.153	4.600.688
PT Master Label	1.273.198	2.160.147
Lainnya	47.118.170	28.882.309
Total pemasok dalam negeri	<u>105.161.923</u>	<u>67.987.347</u>
	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Pemasok luar negeri:		
Chevron Phillips Chemical Asia Pte., Ltd.	14.977.982	11.861.347
Seg Plastic Co., Ltd.	11.721.004	6.808.862
National Label Company Asia Pte., Ltd.	11.407.504	10.898.664
Zheng Wei Cymmetrik Co., Ltd.	9.329.324	13.381.680
CCL Packaging Materials Co., Ltd.	8.495.387	8.789.113
Anhui Electric Power Construction Company	3.080.120	-
Kolon Global Corp.	2.064.530	1.737.495
Lotte Chemical Titan Trading Sdn., Bhd	1.683.218	1.133.535
Shanghai Xiang Hong Kong Printing Co., Ltd. (Xiang Gang Label)	1.655.419	3.413.010
Combitoool Ltd.	1.250.968	-
Lainnya	31.455.023	54.760.826
Total pemasok luar negeri	<u>97.120.479</u>	<u>112.784.532</u>
Total	<u><u>202.282.402</u></u>	<u><u>180.771.879</u></u>

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**16. UTANG USAHA (Lanjutan)**

	<u>30 Juni 2016</u> Rp	<u>31 Desember 2015</u> Rp
b. Berdasarkan mata uang:		
Rupiah	115.268.101	77.980.827
Yuan Renminbi China	47.890.400	62.425.321
Dolar AS	23.399.471	27.738.206
Dolar Singapura	14.939.552	12.271.823
Francs Swiss	493.351	1.649
Yen Jepang	243.820	260.604
Euro	44.271	89.927
Dolar Australia	3.436	3.522
Total	<u>202.282.402</u>	<u>180.771.879</u>

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai 120 hari.

Tidak ada jaminan yang diberikan oleh Kelompok Usaha terhadap utang tersebut, dan tidak terdapat utang kepada pihak. Karena sifatnya jangka pendek, nilai wajar utang usaha diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

**17. UTANG LAIN-LAIN**

	<u>30 Juni 2016</u> Rp	<u>31 Desember 2015</u> Rp
Dividen	428.677	428.677
Lain-lain	3.349.854	2.741.931
Total	<u>3.778.531</u>	<u>3.170.608</u>

Karena sifatnya jangka pendek, nilai wajar utang lain-lain diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya.

**18. UTANG JANGKA MENENGAH**

	<u>30 Juni 2016</u> Rp	<u>31 Desember 2015</u> Rp
Utang jangka Menengah - Pokok	200.000.000	200.000.000
Dikurangi:		
Biaya transaksi setelah akumulasi amortisasi masing-masing sebesar Rp 1.781.023 dan Rp 1.175.542 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015	(2.069.233)	(2.674.714)
Nilai tercatat neto	<u>197.930.767</u>	<u>197.325.286</u>

Pada tanggal 11 Desember 2014, Perusahaan telah menerbitkan surat hutang dalam bentuk Utang Jangka Menengah (Medium Term Note, "MTN"). Nilai pokok MTN yang diterbitkan Perseroan adalah Rp 200.000.000 dengan jangka waktu 3 tahun. MTN tersebut dikenakan bunga sebesar 13,5% per tahun yang dibayarkan setiap 3 bulan dengan perhitungan 30/360 dimulai dari tanggal penerbitan MTN.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**18. UTANG JANGKA MENENGAH (Lanjutan)**

Pembayaran bunga pertama akan dilakukan pada tanggal 11 Maret 2015 dan akan berakhir sekaligus dengan jatuh tempo MTN pada tanggal 11 Desember 2017. MTN tersebut telah memperoleh pemeringkatan yang dilakukan oleh PT Fitch Rating Indonesia (“Fitch”) tanggal 22 September 2014 dengan peringkat “A-” (A-; stable outlook) untuk jangka waktu 3 tahun. Pada bulan Desember 2014, Perusahaan telah menerima hasil dari penerbitan MTN ini dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, yang merupakan pembeli MTN tersebut. Hasil dari penerbitan MTN tersebut digunakan untuk pelunasan fasilitas kredit investasi dan pinjaman transaksi khusus kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebesar Rp 100.000.000. Hasil tersebut juga digunakan untuk operasional dan pembiayaan belanja modal Perusahaan, termasuk pelunasan utang pembelian aset tetap Perusahaan.

MTN ini dijamin dengan :

- Tanah dan bangunan SHGB no. 53 seluas 39.915 m2 berlokasi di Desa Wangun Harja, Kabupaten Bekasi atas nama PT Berlina, Tbk. senilai Rp 119.823.600
- Mesin dan peralatan senilai Rp 29.095.200;
- Mesin dan peralatan milik PT. Quantex (entitas anak) senilai Rp 8.111.900;
- Jaminan perusahaan dari PT. Dwi Satrya Utama (pemegang saham); dan
- Gadai saham Perusahaan pada PT Quantex.

Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penerbitan MTN ini sebesar Rp 3.850.256 dikurangkan dari utang MTN dan diamortisasi selama umur MTN tersebut.

Penerbitan MTN tersebut telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan tanggal 17 Nopember 2014.

**19. UTANG PEMBELIAN ASET TETAP**

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Kai Mei Plastic Machinery Co., Ltd.	8.088.655	9.934.676
PT Asia Global Solusi	417.907	435.742
PT. Petrotec Air Power	500.000	-
PT. Harysekawan Abadi	-	26.400
Uniloy Milacron Germany GmbH	-	15.733
Lain-lain	270.544	522.910
<b>Total</b>	<b>9.277.106</b>	<b>10.935.461</b>

**20. UANG MUKA PENJUALAN**

Uang muka dari pelanggan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 27.981.340 dan Rp 3.181.300 merupakan uang muka yang diterima dari pelanggan sehubungan dengan penjualan Kelompok Usaha, termasuk uang muka yang diterima sehubungan dengan transaksi jual dan sewa kembali (sale and leaseback transaction) sebesar Rp 24.027.991 pada tahun 2016 dari perusahaan leasing.

**21. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PENDEK**

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 4.117.118 dan Rp 6.081.578 merupakan liabilitas atas gaji, upah, tunjangan dan THR karyawan.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**22. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Rabat	12.043.393	8.585.282
Listrik, air, telepon	5.685.205	4.217.706
Biaya pengiriman	3.692.155	3.243.429
Beban import	2.643.789	2.404.110
Bunga	2.641.056	2.813.677
Asuransi	2.396.554	456.078
Jasa profesional	1.536.940	1.970.715
Sewa	1.206.133	625.101
Lain-lain	3.509.349	1.332.957
<b>Total</b>	<u><u>35.354.574</u></u>	<u><u>25.649.055</u></u>

**23. UTANG SEWA PEMBIAYAAN**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
a. Berdasarkan jatuh tempo:		
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:		
2016	20.959.322	51.177.609
2017	36.711.064	40.196.932
2018	21.983.313	21.918.066
2019	15.749.896	14.935.682
2020	9.232.713	7.404.800
2021	3.263.465	-
Total pembayaran minimum sewa pembiayaan	<u>107.899.773</u>	<u>135.633.089</u>
Bunga	<u>(17.804.339)</u>	<u>(19.114.419)</u>
Nilai tunai pembayaran minimum sewa pembiayaan	90.095.434	116.518.670
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(37.359.487)</u>	<u>(42.577.973)</u>
Bagian jangka panjang	<u><u>52.735.947</u></u>	<u><u>73.940.697</u></u>

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**23. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (Lanjutan)**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
b. Berdasarkan lessor:		
PT JA Mitsui Leasing Indonesia	52.588.535	62.652.686
PT. Hitachi Capital Finance Indonesia /		
PT. Arthaasia Finance	16.852.047	22.483.574
PT Orix Indonesia Finance	12.116.652	18.346.632
PT Chandra Sakti Utama Leasing	8.538.200	13.035.778
Total	<u>90.095.434</u>	<u>116.518.670</u>

Manajemen Kelompok Usaha menetapkan kebijakan untuk membeli sebagian besar mesin dan perlengkapan, kendaraan dan peralatan dengan menggunakan sewa pembiayaan melalui perjanjian sewa pembiayaan langsung dan jual dan disewa kembali dengan lessor seperti yang disebutkan di atas. Perjanjian sewa pembiayaan tersebut rata-rata berjangka waktu 3-5 tahun dengan tingkat bunga efektif per tahun antara 4,2% - 14% untuk tahun 2016 dan 2015. Utang ini dijamin dengan aset sewa pembiayaan yang bersangkutan (Catatan 11).

Dalam perjanjian sewa pembiayaan tersebut terdapat opsi berikut:

- Pada saat berakhirnya jangka waktu sewa guna usaha, *Lessee* mempunyai opsi untuk memperbarui jangka waktu untuk jangka waktu 1 tahun berikutnya, dengan mengirim pemberitahuan tertulis kepada *Lessor* tidak kurang dari 30 hari kalender sebelum berakhirnya jangka waktu sewa;
- Pada saat berakhirnya jangka waktu sewa guna usaha, *Lessee* mempunyai opsi untuk membeli seluruh namun bukan sebagian dari Barang dengan harga pembelian setara dengan nilai sisa, dengan mengirimkan pemberitahuan tertulis kepada *Lessor* paling lambat 3 bulan sebelum berakhirnya jangka waktu sewa.

Dalam perjanjian sewa pembiayaan tersebut terdapat persyaratan bahwa tanpa persetujuan tertulis dari *Lessor*, *Lessee* tidak diperkenankan :

- a. Melekatkan, mengikat, menambatkan atau dengan cara lain menempatkan Barang pada tanah dan/atau bangunan dan/atau pada benda tidak bergerak lain di mana barang ditempatkan, disimpan;
- b. Menjaminkan, mengalihkan, menjual atau melepaskan hak atas barang atau melakukan segala tindakan lain yang dapat melanggar kepemilikan *Lessor*, *Lessee* tidak boleh mengizinkan barang dikuasai atau digunakan oleh pihak ketiga kecuali pihak ketiga yang disetujui oleh *Lessor* secara tertulis. Apabila hal tersebut terjadi, *Lessee* harus segera memberitahukan *Lessor* mengenai hal tersebut dan *Lessee* atas ongkos dan biayanya sendiri harus segera mengambil tindakan agar barang tidak dikuasai atau digunakan lagi oleh pihak ketiga tersebut;
- c. Memindahkan barang tanpa izin tertulis terlebih dahulu dari *Lessor*. *Lessee* harus memberitahukan *Lessor* setiap rencana untuk memindahkan barang dan tempat penyerahan dan lokasi baru dari barang.

**24. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG**

Kewajiban imbalan paska kerja Kelompok Usaha dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Nilai kini kewajiban imbalan kerja	53.675.843	44.268.077
Nilai wajar aset	(4.542.662)	(4.264.862)
Liabilitas neto	<u>49.133.181</u>	<u>40.003.215</u>

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**24. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

Perubahan dalam nilai kini kewajiban imbalan kerja

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Nilai kini kewajiban imbalan kerja awal tahun	44.268.077	41.571.489
Beban jasa kini	1.388.021	3.912.872
Beban jasa lalu	-	(2.476.703)
Beban bunga	1.905.394	3.595.592
Pembayaran manfaat	(154.738)	(3.665.583)
Perubahan asumsi aktuarial	8.199.198	(2.144.417)
Penyesuaian	(1.930.109)	3.474.827
Nilai kini akhir tahun	<u>53.675.843</u>	<u>44.268.077</u>

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Nilai wajar aset program pada awal tahun	4.264.862	6.092.415
Iuran pemberi kerja	-	995.451
Pendapatan bunga	191.918	513.123
Imbalan yang dibayarkan		(3.011.470)
Pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lainnya	85.882	(324.657)
Nilai wajar aset program pada akhir tahun	<u>4.542.662</u>	<u>4.264.862</u>

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
	Rp	Rp
Beban jasa kini	1.388.021	1.608.575
Beban jasa lalu		-
Beban bunga	1.713.476	1.459.854
Biaya atas manfaat PHK lain nya	6.722	-
Total	<u>3.108.219</u>	<u>3.068.429</u>

Beban imbalan kerja yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
	Rp	Rp
Perubahan asumsi aktuarial	8.199.198	1.194.900
Beban bunga	85.882	113.084
Penyesuaian		-
Total	<u>8.285.080</u>	<u>1.307.984</u>

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**24. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (Lanjutan)**

Mutasi liabilitas neto dalam tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Saldo awal tahun	40.003.215	35.479.074
Pembayaran manfaat pesangon karyawan pada tahun berjalan	(154.738)	(3.665.583)
Pendapatan komprehensif lainnya	8.285.080	1.655.067
Pembayaran manfaat pesangon diambil dari pendanaan	-	3.011.470
Pembayaran manfaat PHK pada tahun berjalan	(2.108.595)	(3.238.725)
Beban manfaat karyawan yang diakui pada tahun berjalan	3.108.219	7.757.363
Kontribusi tahun berjalan		(995.451)
Saldo akhir tahun	<u>49.133.181</u>	<u>40.003.215</u>

**25. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham berdasarkan catatan Biro Administrasi Efek PT Adimitra Transferindo pada tanggal 30 Juni 2016, 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2016</u>		
	<u>Jumlah saham (nilai penuh)</u>	<u>Persentase kepemilikan</u>	<u>Jumlah modal disetor</u>
Nama Pemegang Saham			
PT Dwi Satrya Utama	402.433.770	53,02	20.121.689
Lisjanto Tjiptobiantoro – Presiden Komisaris	49.774.000	6,56	2.488.700
Atmadja Tjiptobiantoro	24.976.100	3,29	1.248.805
Komodo Fund	75.825.000	9,99	3.791.250
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	205.991.130	27,14	10.299.556
Total	<u>759.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>37.950.000</u>
	<u>31 Desember 2015</u>		
	<u>Jumlah saham (nilai penuh)</u>	<u>Persentase kepemilikan</u>	<u>Jumlah modal disetor</u>
Nama Pemegang Saham			
PT Dwi Satrya Utama	402.433.770	53,02	20.121.689
Lisjanto Tjiptobiantoro – Presiden Komisaris	49.774.000	6,56	2.488.700
Atmadja Tjiptobiantoro	27.288.600	3,60	1.364.430
Komodo Fund	72.212.500	9,51	3.610.625
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	207.291.130	27,31	10.364.556
Total	<u>759.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>37.950.000</u>

Berdasarkan akta notaris No. 25 tanggal 21 Juni 2012 dari Diah Guntari L. Soemarwoto S.H., Perusahaan melakukan pemecahan saham dari 300.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 250 per saham (nilai penuh) menjadi 1.500.000.000 saham (angka penuh) dengan nilai nominal Rp 50 per saham (nilai penuh). Sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh menjadi 690.000.000 saham (angka penuh) atau ekuivalen dengan Rp 34.500.000 setelah pemecahan saham.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**25. MODAL SAHAM (Lanjutan)**

Berdasarkan Akta No. 27 dari Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn., tanggal 23 Oktober 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui rencana Perusahaan melakukan penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 69.000.000 (angka penuh) lembar saham dengan nilai nominal Rp50 (nilai penuh) per saham, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan menjadi 759.000.000 (angka penuh) saham atau ekuivalen dengan Rp 37.950.000. Perusahaan telah menerima hasil dari penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu ini pada bulan Nopember – Desember 2015. Perubahan jumlah saham yang ditempatkan dan disetor Perusahaan telah diaktakan melalui Akta No. 2 dari Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn., tanggal 2 Februari 2016 dan telah diterima dan dicatat dalam SISMINBAKUM oleh Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0018868 tanggal 9 Februari 2016.

**26. TAMBAHAN MODAL DISETOR**

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan transaksi berikut:

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>31 Desember 2015</u>
	Rp	Rp
Penerbitan 1.750.000 (angka penuh) saham melalui penawaran umum tahun 1989	12.075.000	12.075.000
Pembagian saham bonus tahun 1998	(11.500.000)	(11.500.000)
Penerbitan 69.000.000 saham tanpa hak memesan efek terlebih dahulu tahun 2015	40.020.000	40.020.000
Total – neto	<u>40.595.000</u>	<u>40.595.000</u>

**27. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA**

	<u>30 Juni 2016</u>			
	<u>Saldo awal</u>	<u>Penghasilan komprehensif lainnya</u>		<u>Saldo akhir</u>
		Rp	Rp	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	61.589.169	(14.055.932)	-	47.533.237
Total	<u>61.589.169</u>	<u>(14.055.932)</u>	<u>-</u>	<u>47.533.237</u>
	<u>31 Desember 2015</u>			
	<u>Saldo awal</u>	<u>Penghasilan komprehensif lainnya</u>		<u>Saldo akhir</u>
		Rp	Rp	
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	53.819.648	7.769.521	-	61.589.169
Total	<u>53.819.648</u>	<u>7.769.521</u>	<u>-</u>	<u>61.589.169</u>

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**28. KEPENTINGAN NON PENGENDALI**

Rincian kepentingan non pengendali atas ekuitas dan bagian atas hasil neto entitas anak yang dikonsolidasikan adalah sebagai berikut :

<u>Entitas Anak</u>	<b>30 Juni 2016</b>			
	<b>Saldo awal</b>	<b>Pembagian</b>	<b>Total laba</b>	<b>Saldo akhir</b>
	<b>Rp</b>	<b>dividen</b>	<b>(rugi)</b>	<b>Rp</b>
			<b>komprensif</b>	
			<b>Rp</b>	
PT Lamipak Primula Indonesia	47.522.457	-	2.188.823	49.711.280
PT Quantex	96.304	-	9.199	105.503
PT Natura Plastindo	(23.132)	-	(229)	(23.361)
Saldo akhir	<u>47.595.629</u>	<u>-</u>	<u>2.197.793</u>	<u>49.793.422</u>
<u>Entitas Anak</u>	<b>31 Desember 2015</b>			
	<b>Saldo awal</b>	<b>Pembagian</b>	<b>Total laba</b>	<b>Saldo akhir</b>
	<b>Rp</b>	<b>dividen</b>	<b>(rugi)</b>	<b>Rp</b>
			<b>komprensif</b>	
			<b>Rp</b>	
PT Lamipak Primula Indonesia	25.290.404	(1.800.000)	24.032.053	47.522.457
PT Quantex	80.138	-	16.166	96.304
PT Natura Plastindo	(696)	-	(22.436)	(23.132)
Saldo akhir	<u>25.369.846</u>	<u>(1.800.000)</u>	<u>24.025.783</u>	<u>47.595.629</u>

**29. DEVIDEN DAN SALDO LABA YANG DITENTUKAN PENGGUNAANNYA**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Juni 2015, pemegang saham menyetujui penggunaan laba neto yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk masing-masing sebesar Rp 40.873.468 sebagai laba ditahan, dan Rp 12.000.000 atau Rp 17,39 per saham (nilai penuh) sebagai dividen kas untuk tahun buku 2014.

**30. PENJUALAN NETO**

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>30 Juni 2015</b>
	<b>(Enam bulan)</b>	<b>(Enam bulan)</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<u>Pihak ketiga</u>		
Lokal	521.119.186	500.731.960
Luar negeri	157.966.853	145.836.064
Retur / potongan penjualan - lokal	<u>(5.997.134)</u>	<u>(7.985.494)</u>
Total	<u>673.088.905</u>	<u>638.582.530</u>

Dalam penjualan luar negeri termasuk di dalamnya penjualan oleh HPPP (Entitas Anak) kepada pelanggan lokal di Cina masing-masing sebesar Rp 129.179.388 (19%) dan Rp. 131.707.467 (21%) untuk periode 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015.

Penjualan yang melebihi 10% dari total penjualan neto pada periode 30 Juni 2016 (enam bulan) dan 30 Juni 2015 (enam bulan), dilakukan dengan Grup Unilever (pihak ketiga) dengan total penjualan masing-masing sebesar Rp 390.185.846 (58%) dan Rp 409.752.774 (64%).

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**31. BEBAN POKOK PENJUALAN**

	<b>30 Juni 2016</b> <b>(Enam bulan)</b>	<b>30 Juni 2015</b> <b>(Enam bulan)</b>
	Rp	Rp
Bahan baku yang digunakan	328.112.170	338.313.848
Biaya pabrikasi	152.662.202	132.505.069
Tenaga kerja langsung	48.301.165	45.219.814
Jumlah biaya produksi	<u>529.075.537</u>	<u>516.038.731</u>
Persediaan barang dalam proses:		
Awal tahun	42.906.503	31.753.400
Akhir tahun	(37.884.039)	(34.260.878)
Beban pokok produksi	<u>534.098.001</u>	<u>513.531.253</u>
Persediaan barang jadi:		
Awal tahun	55.395.344	48.447.217
Pembelian	19.202.214	7.016.699
Akhir tahun	(55.400.552)	(46.973.584)
Reklasifikasi ke aset tetap	(1.237.292)	(808.789)
Beban pokok penjualan	<u><u>552.057.715</u></u>	<u><u>521.212.796</u></u>

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian neto pada periode 30 Juni 2016 dan Juni 2015:

	<b>30 Juni 2016</b>		<b>30 Juni 2015</b>	
	<b>(Enam bulan)</b>	%	<b>(Enam bulan)</b>	%
	Rp		Rp	
Chevron Philips Singapore Pte., Ltd.	47.611.041	15	40.039.872	12
PT Dai Nippon Printing Indonesia	45.788.183	15	27.595.728	8
SCG Plastics Co. Ltd	26.388.049	9	19.689.392	6
Total	<u><u>119.787.273</u></u>	<u><u>39</u></u>	<u><u>87.324.992</u></u>	<u><u>26</u></u>

**32. PENDAPATAN LAINNYA**

	<b>30 Juni 2016</b> <b>(Enam bulan)</b>	<b>30 Juni 2015</b> <b>(Enam bulan)</b>
	Rp	Rp
Penjualan barang bekas dan material	3.195.377	5.336.169
Laba selisih kurs	6.184.242	-
Keuntungan Investasi dalam efek jangka pendek	400.771	348.820
Laba penjualan aset tetap	-	163.455
Lain-lain	<u>10.828.841</u>	<u>1.296.841</u>
Total	<u><u>20.609.231</u></u>	<u><u>7.145.285</u></u>

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**33. BEBAN PENJUALAN**

	<b>30 Juni 2016</b> <b>(Enam bulan)</b>	<b>30 Juni 2015</b> <b>(Enam bulan)</b>
	Rp	Rp
Pengangkutan	15.545.090	16.344.428
Gaji dan tunjangan	2.252.476	2.276.235
Sewa	304.752	270.303
Perjalanan	281.570	340.329
Listrik dan telepon	58.586	51.876
Penyusutan dan amortisasi	40.862	38.905
Komisi penjualan	21.351	33.522
Lain-lain	732.131	417.657
<b>Total</b>	<b>19.236.818</b>	<b>19.773.255</b>

**34. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<b>30 Juni 2016</b> <b>(Enam bulan)</b>	<b>30 Juni 2015</b> <b>(Enam bulan)</b>
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan	19.009.306	18.401.808
Jasa professional	5.686.410	1.096.421
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 24)	3.108.219	3.068.429
Penyusutan & amortisasi	2.181.879	1.988.172
Sewa	1.719.797	2.002.942
Listrik dan telepon	1.468.602	1.390.369
Asuransi	1.414.409	1.093.334
Perijinan dan pajak	1.369.496	1.152.136
Perjalanan	1.221.582	1.500.603
Biaya umum kantor	816.761	1.214.715
Beban administrasi saham	336.389	154.785
Reparasi dan pemeliharaan	224.840	191.598
Lain-lain	2.074.374	2.231.070
<b>Total</b>	<b>40.632.064</b>	<b>35.486.382</b>

**35. BEBAN BUNGA DAN KEUANGAN**

	<b>30 Juni 2016</b> <b>(Enam bulan)</b>	<b>30 Juni 2015</b> <b>(Enam bulan)</b>
	Rp	Rp
Bunga atas:		
Pinjaman bank	21.194.630	18.742.060
Utang jangka menengah (MTN)	13.500.000	13.443.750
Utang Sewa Pembiayaan	4.830.063	3.371.249
Beban administrasi bank	1.004.804	1.253.978
Amortisasi biaya transaksi MTN	605.481	251.786
<b>Total</b>	<b>41.134.978</b>	<b>37.062.823</b>

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**36. BEBAN LAINNYA**

	<b>30 Juni 2016</b> <b>(Enam bulan)</b>	<b>30 Juni 2015</b> <b>(Enam bulan)</b>
	Rp	Rp
Amortisasi kerugian ditangguhkan atas aset dijual dan disewa kembali	849.678	336.589
Rugi Penjualan Aktiva tetap	249.093	-
Beban persediaan usang	25.990	23.120
Rugi selisih kurs mata uang asing - neto	-	22.541.564
Lain-lain	8.458.393	1.146.474
<b>Total</b>	<b>9.583.154</b>	<b>24.047.747</b>

**37. PERPAJAKAN**

	<b>30 Juni 2016</b> <b>(Enam bulan)</b>	<b>31 Desember 2015</b> <b>(Satu Tahun)</b>
	Rp	Rp
<b>a. Pajak dibayar di muka</b>		
<b>Perusahaan :</b>		
Pajak pertambahan nilai	1.137.224	-
Pajak penghasilan badan		
Tahun 2016	3.327.317	-
Tahun 2015	7.365.653	7.365.653
Tahun 2014	7.516.414	7.516.414
Tahun 2013	4.469.724	4.469.724
<b>Total</b>	<b>23.816.332</b>	<b>19.351.791</b>
<b>Entitas Anak :</b>		
Pajak pertambahan nilai	2.817.292	7.421.529
Pajak penghasilan badan	2.245.496	2.245.496
<b>Total</b>	<b>5.062.788</b>	<b>9.667.025</b>
<b>Total</b>	<b>28.879.120</b>	<b>29.018.816</b>

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**b. Utang pajak**

	<b>30 Juni 2016</b> <b>(Enam bulan)</b>	<b>31 Desember 2015</b> <b>(Satu Tahun)</b>
	Rp	Rp
<b>Perusahaan:</b>		
Pajak penghasilan pasal 21	826.292	337.500
Pajak penghasilan pasal 23 / 26	193.996	209.498
Pajak pertambahan nilai	-	126.946
<b>Total</b>	<b>1.020.288</b>	<b>673.944</b>
<b>Entitas Anak :</b>		
Pajak penghasilan badan	3.127.214	2.054.894
Pajak penghasilan pasal 21	109.815	93.185
Pajak pertambahan nilai	104.750	1.457.896
Pajak penghasilan pasal 25	52.466	53.772
Pajak penghasilan pasal 23 / 26	48.839	42.595
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	5.322	88.744
Lainnya	1.164.187	1.399.939
<b>Total</b>	<b>4.612.593</b>	<b>5.191.025</b>
<b>Total</b>	<b>5.632.881</b>	<b>5.864.969</b>

**c. Pajak kini**

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan dengan taksiran laba (rugi) fiskal pada tanggal 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015 sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2016</b> <b>(Enam bulan)</b>	<b>30 Juni 2015</b> <b>(Enam bulan)</b>
	Rp	Rp
Laba (rugi) konsolidasian sebelum taksiran pajak penghasilan	31.601.864	8.463.330
Eliminasi konsolidasian	4.153.800	-
Laba (rugi) konsolidasian sebelum pajak dan eliminasi	35.755.664	8.463.330
Dikurangi:		
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Entitas Anak	(16.934.981)	(14.940.752)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan Perusahaan	18.820.683	(6.477.422)
Perbedaan temporer:		
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	9.366.841	(1.661.721)
Perbedaan pencatatan atas penyusutan aset sewa pembiayaan dan pembayaran utang sewa pembiayaan	(6.789.256)	(8.428.495)
Beban imbalan pasca kerja	347.427	2.871.192
Kompensasi rugi fiskal	(23.644.468)	-
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	-
Penyisihan persediaan usang	-	-
<b>Total</b>	<b>(20.719.456)</b>	<b>(7.219.024)</b>

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**c. Pajak kini (Lanjutan)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak dengan laba (rugi) fiskal adalah sebagai berikut : (Lanjutan)

	<b>30 Juni 2016</b>	<b>30 Juni 2015</b>
	<b>(Enam bulan)</b>	<b>(Enam bulan)</b>
	Rp	Rp
Perbedaan permanent diperhitungkan menurut fiskal:		
Pajak penghasilan final	(386.909)	(934.516)
Beban yang tidak dapat dikurangkan	1.891.003	4.531.423
<b>Total</b>	<b>1.504.094</b>	<b>3.596.907</b>
Laba (rugi) kena pajak Perusahaan	<b>(394.679)</b>	<b>(10.099.539)</b>
Taksiran pajak penghasilan berdasarkan tarif yang berlaku 25% (tahun 2016); 20% (tahun 2015)	-	-
Dikurangi: Pajak dibayar di muka		
Pajak penghasilan pasal 22	(2.964.486)	(2.649.590)
Pajak penghasilan pasal 23	(362.831)	(242.461)
Pajak penghasilan pasal 25	-	(1.085.383)
	<b>(3.327.317)</b>	<b>(3.977.434)</b>
Kurang (lebih) bayar pajak penghasilan badan	<b>(3.327.317)</b>	<b>(3.977.434)</b>

Sesuai dengan Pasal 2 ayat 2 Peraturan Pemerintah No. 77 tahun 2013 ("PP No. 77") tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dengan persyaratan tertentu, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari PT Adimitra Transferindo, biro administrasi efek, yang menyatakan bahwa Perusahaan telah memenuhi persyaratan dalam PP No. 77 di atas dan berhak untuk memperoleh penurunan tarif pajak sebesar 5% lebih rendah dari tarif pajak penghasilan badan yang berlaku. Pada tahun 2016, persyaratan di atas sudah tidak terpenuhi sehingga tarif pajak kembali menjadi 25%. Pengaruh perubahan tarif tersebut telah dicatat sebagai penambah pajak tangguhan dalam laporan keuangan tahun 2016 sebesar Rp 612.302 dan sebagai pengurang surplus revaluasi sebesar Rp 7.016.603.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. PERPAJAKAN (Lanjutan)**

**d. Pajak tangguhan**

	30 Juni 2016 (Enam bulan)						
	1 Januari 2016	Pengaruh perubahan tarif	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lainnya	Dibebankan ke surplus revaluasi	Pengaruh penjabaran laporan keuangan entitas anak	30 Juni 2016
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Perusahaan							
Aset pajak tangguhan :							
Imbalan pasca kerja jangka panjang	6.608.080	1.652.020	86.857	1.639.264	-	-	9.986.221
Penyisihan penurunan nilai piutang	167.893	41.973	-	-	-	-	209.866
Penyisihan persediaan usang	380.821	95.205	-	-	-	-	476.026
Rugi fiskal	8.390.151	2.097.538	(5.812.447)	-	-	-	4.675.242
Liabilitas pajak tangguhan							
Aset tetap setelah dikurangi utang sewa pembiayaan	(38.739.830)	(3.274.434)	644.396	-	(6.410.524)	-	(47.780.392)
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	(23.192.885)	612.302	(5.081.194)	1.639.264	(6.410.524)	-	(32.433.037)
<b>Entitas Anak (QTX)</b>							
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(1.129.269)	-	182.011	22.614	-	-	(924.644)
<b>Entitas Anak (LPI)</b>							
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	(25.996.395)	-	363.854	384.065	-	-	(25.248.476)
<b>Entitas Anak (HPPP)</b>							
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	(4.499.019)	-	332.659	-	-	283.041	(3.883.319)
<b>Entitas Anak (NP)</b>							
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	-	-	425.940	25.327	(606.079)	-	(154.812)
Total		<u>612.302</u>	<u>(3.776.730)</u>	<u>2.071.270</u>	<u>(7.016.603)</u>	<u>283.041</u>	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - konsolidasian	<u>(54.817.568)</u>						<u>(62.644.288)</u>
Aset	-						-
Liabilitas	(54.817.568)						(62.644.288)

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. PERPAJAKAN ( Lanjutan)**  
**d. Pajak tangguhan (Lanjutan)**

	<b>30 Juni 2015 (Enam bulan)</b>				
	<b>1 Januari 2015</b>	<b>Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi</b>	<b>Dikreditkan (dibebankan) ke pendapatan komprehensif lainnya</b>	<b>Pengaruh penjabaran laporan keuangan entitas anak</b>	<b>30 Juni 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Perusahaan</b>					
Aset pajak tangguhan :					
Imbalan kerja jangka panjang	5.915.174	574.238	103.685	-	6.593.097
Penyisihan penurunan nilai piutang	-	-	-	-	-
Penyisihan persediaan usang	-	-	-	-	-
Rugi fiskal	-	2.019.908	-	-	2.019.908
Liabilitas pajak tangguhan :					
Aset tetap setelah dikurangi utang sewa pembiayaan	(9.265.880)	(2.018.042)	-	-	(11.283.922)
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	(3.350.706)	576.104	103.685	-	(2.670.917)
<b>Entitas Anak (QTX)</b>					
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(270.159)	6.975	6.746	-	(256.438)
<b>Entitas Anak (LPI)</b>					
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	(4.796.958)	(1.256.040)	68.292	-	(5.984.706)
<b>Entitas Anak (HPPP)</b>					
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - neto	1.103.197	(13.483)	-	80.148	1.169.862
Total		<u>(686.444)</u>	<u>178.723</u>	<u>80.148</u>	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan - konsolidasian					
Aset	1.103.197				1.169.862
Liabilitas	<u>(8.417.823)</u>				<u>(8.912.061)</u>

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. PERPAJAKAN ( Lanjutan)**

**e. Manfaat (beban) pajak**

	<b>30 Juni 2016</b> <b>(Enam bulan)</b>	<b>30 Juni 2015</b> <b>(Enam bulan)</b>
	Rp	Rp
Pajak kini:		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak		
LPI	(3.375.419)	(865.782)
HPPP	(1.710.035)	(2.358.790)
QTX	(965.561)	(216.644)
NP	-	(60.950)
Total pajak kini	<u>(6.051.015)</u>	<u>(3.502.166)</u>
Pajak tangguhan :		
Perusahaan	(4.468.892)	576.104
Entitas Anak		
LPI	363.854	(1.256.040)
QTX	182.011	6.975
HPPP	332.659	(13.483)
NP	425.940	-
Total pajak tangguhan	<u>(3.164.428)</u>	<u>(686.444)</u>
Total beban pajak	<u><u>(9.215.443)</u></u>	<u><u>(4.188.610)</u></u>

**f. Surat ketetapan pajak**

**Perusahaan**

i) Tahun pajak 2006

Pada tanggal 25 Juli 2008, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00169/406/06/054/08 dari Direktur Jenderal Pajak yang menyatakan bahwa pajak penghasilan badan lebih bayar dan laba fiskal pada tahun 2006 masing-masing sebesar Rp 1.413.824 dan Rp 5.326.633. Pada tanggal 16 Oktober 2008, Perusahaan telah menyampaikan keberatan atas laba fiskal Rp 5.326.633 pada SKPLB tersebut dengan menyatakan rugi fiskal sebesar Rp 5.616.240.

Pada tanggal 5 Juni 2009, DJP mengeluarkan surat No. KEP-630/WPJ.07/BD.05/2009 menyatakan bahwa laba fiskal Perusahaan sebesar Rp 4.947.365. Pada tanggal 1 September 2009, Perusahaan mengajukan banding atas keberatan yang sama.

Sidang banding pajak tahun 2006 telah dilakukan pada 14 Juli 2010 dan sesuai Putusan Pengadilan Pajak No. Put.49862/PP/M.X/15/2014 yang diucapkan tanggal 8 Januari 2014 mengabulkan sebagian permohonan banding pajak penghasilan badan bahwa laba fiskal Perusahaan dari sebesar Rp 4.947.365 menjadi sebesar Rp 2.079.340 dan kompensasi kerugian fiskal tahun sebelumnya dari sebesar Rp 4.947.365 menjadi Rp 2.079.340.

Sesuai surat No. S-1236/WPJ.070/KP.0809/2014 tanggal 1 September 2014 mengenai pemberitahuan hasil evaluasi terhadap Putusan Pengadilan Pajak bahwa Direktorat Jenderal Pajak mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini belum ada putusan atas Peninjauan Kembali tersebut.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**37. PERPAJAKAN ( Lanjutan)**

**f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)**

**Perusahaan (Lanjutan)**

ii) Tahun pajak 2007

Pada tanggal 1 Juli 2009, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dari Direktur Jenderal Pajak No. 00082/207/07/054/09 yang menyatakan kurang bayar atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) tahun 2007 sebesar Rp 1.104.761 dan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00130/406/07/054/09 atas pajak penghasilan badan tahun 2007 sebesar Rp 908.243. Atas selisih pajak beserta dendanya sebesar Rp 356.628 telah dilunasi pada tanggal 30 Juli 2009 dan dicatat sebagai beban pajak tahun 2009.

Atas keputusan tersebut Perusahaan mengajukan keberatan, dan ditolak oleh DJP pada tanggal 25 Nopember 2009 dengan mengeluarkan surat keputusan No. 1274/WPJ.07/BD.05/2009, kemudian pada tanggal 23 Pebruari 2010 Perusahaan mengajukan banding atas keberatan tersebut, sehingga pajak penghasilan lebih bayar tahun 2007 sebesar Rp 1.539.345 disajikan sebagai beban tangguhan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 5 Maret 2010 DJP mengeluarkan surat keputusan No. KEP 314/WPJ.07/2010 yang menolak keberatan Perusahaan atas SKPKB No. 0082/207/07/054/09 tersebut dan pada tanggal 2 Juni 2010, Perusahaan mengajukan banding atas penolakan keberatan tersebut.

Sesuai Putusan Pengadilan Pajak No. Put.50068/PP/M.X/15/2014 tanggal 22 Januari 2014 mengabulkan sebagian permohonan banding pajak penghasilan badan bahwa kredit pajak penghasilan menjadi sebesar Rp 1.539.345 dari sebelumnya sebesar Rp 1.488.562 dan lebih bayar pajak penghasilan menjadi sebesar Rp 959.027 dari sebelumnya sebesar Rp 908.243.

Sesuai surat No. S-1236/WPJ.070/KP.0809/2014 tanggal 1 September 2014 mengenai pemberitahuan hasil evaluasi terhadap Putusan Pengadilan Pajak bahwa Direktorat Jenderal Pajak tidak mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut.

Disamping itu, berdasarkan Putusan Pengadilan Pajak No. Put.50420/PP/M.XB/16/2014 tanggal 12 Pebruari 2014 mengabulkan sebagian permohonan banding Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa Penyerahan barang kena pajak dan / atau jasa kena pajak yaitu dari kurang bayar sebesar Rp 1.104.761 menjadi sebesar Rp 226.436.

Sesuai surat No. S-1236/WPJ.070/KP.0809/2014 tanggal 1 September 2014 mengenai pemberitahuan hasil evaluasi terhadap Putusan Pengadilan Pajak bahwa Direktorat Jenderal Pajak mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini belum ada putusan atas Peninjauan Kembali tersebut.

iii) Tahun pajak 2010

Pada bulan Pebruari 2014, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2010 sebesar Rp 751.450 dan surat tagihan pajak atas sanksi administrasi pajak pertambahan nilai tahun 2010 sebesar Rp 16.606. Perusahaan menerima keputusan pajak ini dan telah mencatat pertambahan pajak tersebut pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2013.

iv) Tahun pajak 2013

Pada bulan Juni 2015, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2013 dari Direktorat Jendral Pajak No. 00090/406/13/054/15 tanggal 5 Juni 2015 yang menyatakan jumlah lebih bayar pajak sebesar Rp 6.979.621 yang lebih rendah sebesar Rp 4.469.724 dibandingkan dengan jumlah lebih bayar pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak tahun 2013. Perusahaan keberatan atas koreksi pajak tersebut dan mengajukan Surat Keberatan kepada Direktorat Jenderal Pajak. Perusahaan berkeyakinan bahwa keberatannya akan diterima dan oleh karenanya penyisihan atas kerugian pajak tidak diperlukan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini proses keberatan masih berlangsung.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. PERPAJAKAN ( Lanjutan)**

**f. Surat ketetapan pajak (lanjutan)**

**Perusahaan (Lanjutan)**

iv) Tahun pajak 2014

Pada bulan Juni 2016, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2014 dari Direktorat Jendral Pajak No. 00124/406/14/054/16 tanggal 13 Juni 2016 yang menyatakan jumlah lebih bayar pajak sebesar Rp 2.126.709 yang lebih rendah sebesar Rp5.389.704 dibandingkan dengan jumlah lebih bayar pajak yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak tahun 2014. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2016 Perusahaan belum menyampaikan surat keberatan atas koreksi pajak tersebut karena masih cukup waktu untuk mempelajari dan menyampaikan Surat Keberatan nantinya.

**Entitas anak**

i) Tahun pajak 2013

Pada bulan Juli 2015, LPI menerima Surat Ketetapan Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan tahun 2013 dari Direktorat Jendral Pajak No. 00078/406/13/052/15 tanggal 18 Juli 2015 yang menyatakan bahwa lebih bayar pajak penghasilan badan LPI tahun 2013 sebesar Rp 6.990.305 yang berbeda dengan yang dilaporkan sebesar Rp 7.003.984. Selisih sebesar Rp 13.678 telah dicatat sebagai beban tahun berjalan. LPI telah menerima kelebihan bayar tersebut pada tanggal 21 Agustus 2015.

ii) Tahun pajak 2014

LPI telah menerima Surat Perintah Pemeriksaan untuk Pajak Penghasilan Tahun 2014 No: PRIN-00690/WPJ.07/KP.0205/RIK.SIS/2015 tanggal 1 Oktober 2015. Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini, proses pemeriksaan masih berlangsung.

**38. LABA PER SAHAM DASAR**

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2016</b> <b>(Enam bulan)</b>	<b>30 Juni 2015</b> <b>(Enam bulan)</b>
	Rp	Rp
Laba (rugi) tahun berjalan yang diatribusikan ke pemilik Entitas Induk (Rp)	19.851.208	2.141.341
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar (nilai penuh)	759.000.000	690.000.000
Laba (rugi) per saham dasar (Rp) (nilai penuh)	26	3

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**39. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI**

Sifat relasi

- PT.Dwi Satrya Utama adalah salah satu pemegang saham Perusahaan mayoritas
- PT Sinar Wisma adalah perusahaan yang sebagian pengurusnya sama dengan Perusahaan dan LPI;

Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usahanya. Kelompok Usaha juga melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

- a Sewa dibayar di muka atas tanah dan gudang selama 2 tahun kepada PT Sinar Wisma. Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015, Kelompok Usaha telah mengakui beban sewa masing-masing sebesar Rp 457.422 dan Rp 503.125 dan dicatat sebagai bagian dari biaya pabrikasi (Catatan 31).
- b Manajemen kunci termasuk direksi, komisaris, dan komite audit. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa pekerja adalah sebagai berikut :

	<b>30 Juni 2016</b> <b>(Enam bulan)</b>	<b>30 Juni 2015</b> <b>(Enam bulan)</b>
	Rp	Rp
Renumerasi	4.828.306	3.229.942
Imbalan kerja karyawan	22.254	21.318
Kewajiban imbalan kerja	585.353	418.278
<b>Total</b>	<b>5.435.913</b>	<b>3.669.538</b>

**40. INFORMASI SEGMENT OPERASI**

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan Entitas Anak dibagi dalam dua divisi operasi yaitu divisi produksi dan distribusi botol plastik, sikat gigi dan mould; serta divisi produksi dan distribusi laminating tube dan plastik tube. Divisi-divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kinerja berdasarkan laba atau rugi sebelum pajak, tidak termasuk keuntungan dan kerugian yang tidak terjadi berulang, maupun keuntungan atau kerugian selisih kurs. Kelompok Usaha mencatat penjualan dan transfer antar segmen seolah-olah dilakukan oleh pihak ketiga

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**40. INFORMASI SEGMENT OPERASI ( Lanjutan)**

**a. Informasi produk dan jasa**

	<b>30 Juni 2016 (Enam bulan)</b>			
	<b>Botol plastik, sikat gigi dan mould</b>	<b>Laminating tube dan plastik tube</b>	<b>Eliminasi</b>	<b>Konsolidasian</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>PENDAPATAN</b>				
Penjualan eksternal	510.948.044	162.140.861	-	673.088.905
Penjualan antar segmen	285.803	-	(285.803)	-
Total pendapatan	<u>511.233.847</u>	<u>162.140.861</u>	<u>(285.803)</u>	<u>673.088.905</u>
<b>HASIL</b>				
Hasil segmen / laba bruto	<u>95.418.420</u>	<u>25.612.770,00</u>		<u>121.031.190</u>
Beban operasional				(89.429.326)
Laba sebelum pajak				<u>31.601.864</u>
Beban pajak				(9.215.443)
Laba tahun berjalan				<u>22.386.421</u>
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali				<u>(2.535.213)</u>
Laba tahun berjalan yang diatribusikan ke pemilik entitas induk				<u>19.851.208</u>
<b>INFORMASI LAINNYA</b>				
<b>ASET</b>				
Aset segmen	1.573.850.130	449.665.902	(164.181.007)	1.859.335.025
Total aset yang dikonsolidasi	<u>1.573.850.130</u>	<u>449.665.902</u>	<u>(164.181.007)</u>	<u>1.859.335.025</u>
<b>LIABILITAS</b>				
Liabilitas segmen	810.984.673	284.048.294	(58.712.306)	1.036.320.661
Total liabilitas yang dikonsolidasi	<u>810.984.673</u>	<u>284.048.294</u>	<u>(58.712.306)</u>	<u>1.036.320.661</u>
Penambahan aset tetap	12.938.600	829.547	-	13.768.147
Penyusutan dan amortisasi	47.050.369	18.475.813	-	65.526.182

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**40. INFORMASI SEGMENT OPERASI ( Lanjutan)**

**a. Informasi produk dan jasa (lanjutan)**

	<b>30 Juni 2015 (Enam bulan)</b>			
	<b>Botol plastik, sikat gigi dan mould</b>	<b>Laminating tube dan plastik tube</b>	<b>Eliminasi</b>	<b>Konsolidasian</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>PENDAPATAN</b>				
Penjualan eksternal	495.559.453	143.023.077	-	638.582.530
Penjualan antar segmen	1.113.093	-	(1.113.093)	-
<b>Total pendapatan</b>	<b>496.672.546</b>	<b>143.023.077</b>	<b>(1.113.093)</b>	<b>638.582.530</b>
<b>HASIL</b>				
Hasil segmen / laba bruto	88.854.776	27.708.258	806.700	117.369.734
Beban operasional				(108.906.404)
Laba sebelum pajak				8.463.330
Beban pajak				(4.188.610)
Laba tahun berjalan				4.274.720
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada kepentingan non-pengendali				(2.133.379)
Laba tahun berjalan yang diatribusikan ke pemilik entitas induk				2.141.341
<b>INFORMASI LAINNYA</b>				
<b>ASET</b>				
Aset segmen	1.209.575.618	297.610.616	(170.907.181)	1.336.279.053
<b>Total aset yang dikonsolidasi</b>	<b>1.209.575.618</b>	<b>297.610.616</b>	<b>(170.907.181)</b>	<b>1.336.279.053</b>
<b>LIABILITAS</b>				
Liabilitas segmen	832.644.250	206.416.426	(65.032.529)	974.028.147
<b>Total liabilitas yang dikonsolidasi</b>	<b>832.644.250</b>	<b>206.416.426</b>	<b>(65.032.529)</b>	<b>974.028.147</b>
Penambahan aset tetap	29.088.295	16.902.763	-	45.991.058
Penyusutan dan amortisasi	34.508.262	10.488.468	-	44.996.730

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**40. INFORMASI SEGMENT OPERASI ( Lanjutan)**

**b. Informasi tentang wilayah geografis**

	Penjualan berdasarkan pasar geografis	
	<b>30 Juni 2016</b>	<b>30 Juni 2015</b>
	<b>(Enam bulan)</b>	<b>(Enam bulan)</b>
	Rp	Rp
Pasar geografis		
Lokal di Indonesia	515.122.052	492.746.466
Luar negeri	157.966.853	145.836.064
<b>Total</b>	<b>673.088.905</b>	<b>638.582.530</b>

	Nilai tercatat aset segmen		Penambahan aset tetap	
	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>	<b>30 Juni 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	Rp	Rp	Rp	Rp
Pandaan dan Sidoarjo	890.273.182	847.874.054	2.586.639	121.250.349
Tangerang dan Cikarang	644.980.130	616.327.649	5.772.797	23.661.464
China	324.004.408	356.510.909	5.408.711	260.407
Singapore	77.305	71.299	-	-
<b>Total</b>	<b>1.859.335.025</b>	<b>1.820.783.911</b>	<b>13.768.147</b>	<b>145.172.220</b>

**c. Informasi tentang Pelanggan Utama**

Total penjualan kepada Grup Unilever dari kedua segmen yang dilaporkan di atas oleh Kelompok Usaha sebesar 58% dan 64% dari total penjualan masing-masing untuk periode 30 Juni 2016 dan 30 Juni 2015.

**41. PERJANJIAN DAN PERIKATAN PENTING**

- a Pada tanggal 24 April 2007, LPI mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah dan bangunan dengan PT Sinar Wisma (SW) pihak berelasi. Perjanjian tersebut berlaku selama 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 1 Maret 2007 sampai dengan tanggal 1 Maret 2009. Perjanjian tersebut telah beberapa kali diubah sehubungan engan perpanjangan jangka waktu kontrak. Perubahan terakhir tanggal 2 Maret 2015 perjanjian tersebut telah diperpanjang untuk jangka waktu 1 Maret 2015 sampai dengan tanggal 1 Maret 2017 dengan biaya sewa sebesar Rp 2.150.000.
- b Pada April 2011, Perusahaan telah mengadakan perjanjian fasilitas pembiayaan pemasok ("*supplier financing*") kerja sama antara Deutsche Bank AG (DB) dan PT Unilever Indonesia Tbk, dimana tagihan tertentu dari Perusahaan kepada PT Unilever Indonesia Tbk akan dibiayai menggunakan fasilitas anjak piutang tanpa tanggung renteng ("*without recourse*") oleh DB.
- c Perusahaan dan entitas anaknya telah mengadakan perjanjian pinjaman bank dengan The Honkong and Shanghai Banking Corporation Ltd, Indonesia dan China, PT Bank OCBC NISP Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Catatan 15).
- d Perusahaan dan entitas anaknya telah mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Chandra Sakti Utama Leasing, PT Orix Indonesia Finance, PT. Hitachi Capital Finance Indonesia, dan PT JA Mitsui Leasing Indonesia untuk kendaraan dan mesin yang digunakan untuk operasional Perusahaan (Catatan 23).

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING**

Pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015, Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	<b>30 Juni 2016</b>		<b>31 Desember 2015</b>		
	<b>Mata uang asing</b>	<b>Ekuivalen</b>	<b>Mata uang asing</b>	<b>Ekuivalen</b>	
	<b>(nilai penuh)</b>	<b>Rp</b>	<b>(nilai penuh)</b>	<b>Rp</b>	
<b><u>Aset</u></b>					
Kas dan setara kas	USD	360.991	4.757.855	460.008	6.345.812
	RMB	22.106.496	43.938.429	28.653.250	60.870.964
	EURO	7.853	115.051	1.552	23.388
	SGD	2.634	25.740	2.634	25.687
Investasi dalam efek					
jangka pendek	USD	95.192	1.254.630	94.500	1.303.630
Piutang usaha	RMB	17.659.164	35.099.001	17.211.168	36.563.406
	USD	620.148	8.173.550	341.556	4.711.759
	EURO	-	-	39.945	601.964
Piutang lain-lain	RMB	258.832	514.450	197.773	420.148
Total Aset			<u>93.878.706</u>		<u>110.866.758</u>
<b><u>Liabilitas</u></b>					
Pinjaman bank	USD	10.139.706	133.641.319	11.283.600	155.657.262
	RMB	7.766.751	15.437.038	10.157.055	21.577.648
	EURO	48.757	714.341	33.165	499.786
	SGD	1.681.884	16.432.967	1.317.124	12.843.530
Utang usaha	USD	1.775.377	23.399.471	2.010.743	27.738.206
	EUR	3.022	44.271	5.967	89.927
	RMB	24.094.829	47.890.400	29.384.919	62.425.321
	CHF	36.668	493.351	118	1.649
	SGD	1.529.036	14.939.552	1.258.495	12.271.823
	JPY	1.900.242	243.820	2.275.620	260.604
	AUD	350	3.436	350	3.522
Utang pembelian					
aset tetap					
dan lain-lain	RMB	1.081.238	2.149.048	1.235.405	2.624.494
	USD	645.414	8.506.562	751.752	10.370.418
	EURO	34.128	500.000	1.044	15.733
	SGD	-	-	9.908	96.613
Beban yang masih					
harus dibayar	RMB	4.999.172	9.936.254	2.170.446	4.610.896
	SGD	12.640	123.500	10.792	105.234
Utang sewa					
pembiayaan	USD	3.735.429	49.232.948	5.147.363	71.007.872
Total Liabilitas			<u>323.688.278</u>		<u>382.200.538</u>
Liabilitas - Neto			<u>(229.809.572)</u>		<u>(271.333.780)</u>

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**42. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)**

Kelompok usaha telah mengakui laba (rugi) selisih kurs, neto dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 14.055.932 (rugi) dan Rp 13.032.821 (laba). Sedangkan akumulasi selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan entitas anak di luar negeri yang dibebankan dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 47.533.237 dan Rp 61.589.169.

**43. AKTIVITAS NON KAS**

	<u>30 Juni 2016</u>	<u>30 Juni 2015</u>
	Rp	Rp
Kenaikan (penurunan) investasi dalam efek jangka pendek melalui:		
- Penambahan investasi dalam efek melalui Bunga dan dividen	6.664	6.523
- Kenaikan nilai investasi efek	400.771	348.820
Penurunan nilai aset tetap melalui:		
- Penghapusbukuan	-	3.571.311
Penambahan aset tetap melalui:		
- Utang pembelian aset	4.207.120	12.568.158
- Surplus revaluasi		
- Utang sewa pembiayaan	-	23.216.467
- Uang muka	684.418	2.454.531
- Reklasifikasi dari persediaan		
- Reklasifikasi aset lainnya	1.237.292	808.789
- Pinjaman bank	-	6.835.276
Penambahan (pengurangan) pembelian aset tetap		
Keuntungan (kerugian) ditangguhkan atas transaksi penjualan aset tetap dan disewagunausahakan kembali	-	(5.226.824)
Penambahan (pengurangan) utang sewa pembiayaan melalui:		
- Rugi (laba) selisih kurs belum terealisasi	(2.870.569)	6.712.888
Penambahan utang dividen yang belum dibayarkan tahun ini	-	12.000.000
Penambahan (penurunan) hutang pembelian aset tetap melalui:		
- Laba (Rugi) selisih kurs belum terealisasi	322.744	834.343
- Reklasifikasi ke pinjaman bank	-	(6.835.276)

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**43. AKTIVITAS NON KAS (Lanjutan)**

Peningkatan (penurunan) pinjaman bank		
- Pelunasan utang usaha	46.331.338	81.470.033
- Rugi (laba) selisih kurs yang belum terealisasi	(5.232.644)	15.512.860
- Reklasifikasi dari utang pembelian aset	-	6.835.276

**44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

**A. Manajemen Risiko**

Kelompok Usaha dihadapkan pada beberapa risiko keuangan sehubungan dengan instrumen keuangan. Risiko yang terutama adalah risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko bisnis.

Kelompok Usaha tidak secara aktif melakukan perdagangan aset keuangan untuk tujuan spekulasi atau pun membuat opsi. Risiko keuangan yang paling berpengaruh terhadap Kelompok Usaha adalah sebagai berikut :

a. Risiko pasar

Kelompok Usaha dihadapkan pada risiko pasar dalam menggunakan instrumen keuangan khususnya risiko mata uang dan risiko tingkat suku bunga yang dihasilkan melalui aktivitas operasi dan aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

i) Risiko mata uang asing

Sebagian besar transaksi dari Kelompok Usaha di Indonesia dilakukan dengan menggunakan mata uang Rupiah. Risiko terhadap fluktuasi pertukaran mata uang asing terutama disebabkan oleh transaksi dalam mata uang asing seperti pembelian, pinjaman dalam mata uang asing, dan Entitas Anak yang terletak di luar negeri, dimana menggunakan mata uang Yuan Renminbi China dan Dolar Singapura.

Akun-akun dalam mata uang asing terutama terdapat dalam akun kas setara kas, investasi dalam efek jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank, utang usaha, utang pembelian aset tetap, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, utang sewa pembiayaan (Catatan 42).

Kelompok Usaha tidak terlepas dari risiko pasar sehubungan dengan fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Untuk mengatasi risiko terhadap mata uang asing, Kelompok Usaha secara aktif memonitor pergerakan nilai tukar mata uang asing untuk mengelola dampak dari fluktuasi nilai tukar mata uang asing.

Berdasarkan simulasi yang rasional dengan menggunakan kurs tanggal 26 Juli 2016, untuk seluruh mata uang asing, dengan asumsi seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak penghasilan badan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 akan lebih rendah sebesar Rp 2.831.326, terutama sebagai akibat dari laba selisih kurs atas penjabaran akun-akun di atas.

ii) Risiko tingkat suku bunga

Kelompok Usaha juga dihadapkan pada risiko perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh pada penempatan uang di bank dan pinjaman yang menggunakan tingkat bunga mengambang.

Untuk mengelola risiko tingkat suku bunga, Kelompok Usaha akan mendapatkan sumber pendanaan yang menawarkan penggabungan tingkat suku bunga kombinasi antara tingkat suku bunga mengambang dan tetap. Tingkat suku bunga mengambang akan ditinjau kembali dan disesuaikan dengan tingkat suku bunga pasar setiap tiga bulan atau setiap enam bulan.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)**

**A. Manajemen Risiko (Lanjutan)**

a. Risiko pasar (Lanjutan)

ii) Risiko tingkat suku bunga (Lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2016, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga pinjaman bank lebih tinggi atau lebih rendah 50 basis poin dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 30 Juni 2016 akan lebih rendah atau lebih tinggi sebesar Rp 112.907, terutama akibat biaya bunga pinjaman bank dengan tingkat bunga mengambang yang lebih tinggi atau lebih rendah.

b. Risiko kredit

Kelompok Usaha menempatkan pendanaannya pada lembaga keuangan yang terpercaya.

Risiko kredit mengacu kepada kegagalan untuk membayar kewajibannya oleh pihak yang berkaitan sehingga Kelompok Usaha menderita kerugian.

Risiko kredit Kelompok Usaha terutama terhadap piutang dagang. Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki kebijakan, hanya akan bertransaksi dengan pihak ketiga yang memiliki reputasi. Kelompok Usaha terus menerus memonitor risiko dan pihak yang berkaitan. Saldo dan umur piutang dagang adalah masih dalam ambang batas dan persyaratan jangka waktu kredit. Penyisihan penurunan nilai piutang hanya dilakukan terhadap piutang dagang yang terindikasi ketertagihannya dengan tindakan yang tepat untuk menerima pembayaran dan mengurangi risiko kredit.

Nilai tercatat dari aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian adalah nilai neto setelah dikurangi dengan seluruh penyisihan akan kerugian yang diderita Kelompok Usaha terhadap risiko kredit.

Tabel berikut memperlihatkan kemungkinan maksimal risiko kredit dari setiap komponen laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 30 Juni 2016 :

Aset Keuangan	<u>Risiko Maksimal *)</u>
Kas dan setara kas selain kas kecil	71.866.481
Investasi dalam efek jangka pendek	4.512.438
Piutang usaha – pihak ketiga	297.749.045
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2.871.658
Aset keuangan tidak lancar lainnya	

\*) Tidak ada kolateral yang dimiliki atau penambahan kredit lainnya atau pengaturan saling hapus yang dapat berdampak pada laporan keuangan konsolidasian.

c. Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan cadangan, fasilitas bank dan pinjaman dengan terus menerus memonitor proyeksi dan aktual arus kas dan memadukan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Kelompok Usaha menjaga kecukupan dana untuk kebutuhan modal kerja.

Tabel berikut merangkum liabilitas keuangan Kelompok Usaha pada saat jatuh tempo berdasarkan kontrak pembayaran :

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**A. Manajemen Risiko (Lanjutan)**

c. Risiko likuiditas (Lanjutan)

	Dibawah 1 tahun	1-2 tahun	2-3 tahun	Lebih dari 3 tahun	Total	Nilai wajar
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas jangka pendek						
Pinjaman bank jangka pendek	213.834.257	-	-	-	213.834.257	213.834.257
Utang usaha – pihak ketiga	202.282.402	-	-	-	202.282.402	202.282.402
Utang lain-lain – pihak ketiga	3.778.531	-	-	-	3.778.531	3.778.531
Utang pembelian aset tetap jangka pendek	9.277.106	-	-	-	9.277.106	9.277.106
Beban masih harus dibayar	35.354.574	-	-	-	35.354.574	35.354.574
<b>Sub- Total</b>	<b>464.526.870</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>464.526.870</b>	<b>464.526.870</b>
Liabilitas jangka panjang						
Utang jangka menengah	-	-	-	197.930.767	197.930.767	197.930.767
Pinjaman bank	37.256.912	36.929.503	34.156.928	25.915.439	134.258.782	134.258.782
Utang sewa pembiayaan	37.359.487	22.219.720	14.849.664	15.666.563	90.095.434	90.095.434
<b>Sub- Total</b>	<b>74.616.399</b>	<b>59.149.223</b>	<b>49.006.592</b>	<b>239.512.769</b>	<b>422.284.983</b>	<b>422.284.983</b>
<b>Total</b>	<b>539.143.269</b>	<b>59.149.223</b>	<b>49.006.592</b>	<b>239.512.769</b>	<b>886.811.853</b>	<b>886.811.853</b>

d. Risiko bisnis

Total penjualan konsolidasian Kelompok Usaha kepada PT Unilever Indonesia Tbk dan Unilever Cina (Unilever) mencapai 58% dan 64%, untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2016 dan 2015. Tingginya ketergantungan penjualan kepada Unilever menimbulkan risiko bisnis kepada Kelompok Usaha. Akan tetapi untuk mengatasi risiko bisnis ini, Kelompok Usaha telah menjalin kerjasama yang baik sebagai pemasok utama kepada Unilever selama puluhan tahun.

**B. Pengelolaan Modal**

Tujuan utama pengelolaan modal Kelompok Usaha adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Kelompok Usaha di Indonesia dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk berkontribusi sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Kelompok Usaha pada Rapat Umum Pemegang Saham (“RUPS”).

Kelompok Usaha mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pengelolaan modal pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015.

Kebijakan Kelompok Usaha adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**44. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**B. Pengelolaan Modal (Lanjutan)**

Berikut ringkasan perubahan struktur permodalan dari tahun ke tahun :

	Tahun
Penawaran umum perdana 1.750.000 saham yang dikeluarkan berjumlah 5.750.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 7.900 (Rupiah penuh) per saham.	1989
Penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu (HMTED) sebesar 17.250.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (Rupiah penuh) dan harga penawaran Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham.	1993
Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp 500 (Rupiah penuh) per saham sehingga jumlah saham beredar meningkat dari 23.000.000 saham menjadi 46.000.000 saham.	1998
Pembagian saham bonus yang berasal dari agio saham sebesar Rp11.500.000.000 atau setara dengan 23.000.000 saham.	
Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) per saham to Rp 250 (Rupiah penuh) per saham sehingga jumlah saham beredar meningkat dari 69.000.000 saham menjadi 138.000.000 saham.	2008
Pemecahan nilai nominal saham dari Rp250 (Rupiah penuh) per saham to Rp50 (Rupiah penuh) per saham sehingga jumlah saham beredar meningkat dari 138.000.000 saham menjadi 690.000.000 saham.	2012
Penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebesar 69.000.000 (angka penuh) lembar saham dengan nilai nominal Rp 50 (nilai penuh) per saham sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan menjadi 759.000.000 (angka penuh) saham.	2015

**45. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN**

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah estimasi nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2016 dan 31 Desember 2015

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**45. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang Rp	Nilai wajar melalui laba atau rugi Rp	Utang dan pinjaman pada biaya perolehan diamortisasi Rp	Total Rp
<b>30 Juni 2016</b>				
<b>Aset lancar</b>				
Kas dan setara kas	72.224.137	-	-	72.224.137
Investasi dalam efek jangka pendek	-	4.512.438	-	4.512.438
Piutang usaha – pihak ketiga	297.749.045	-	-	297.749.045
Piutang lain-lain – pihak ketiga	2.871.658	-	-	2.871.658
<b>Aset tidak lancar</b>				
Aset keuangan tidak lancar lainnya	4.644.534	-	-	4.644.534
<b>Total</b>	<b>377.489.374</b>	<b>4.512.438</b>	<b>-</b>	<b>382.001.812</b>
<b>Liabilitas jangka pendek</b>				
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	213.834.257	213.834.257
Utang usaha – pihak ketiga	-	-	202.282.402	202.282.402
Utang usaha – pihak ketiga	-	-	3.778.531	3.778.531
Utang pembelian aset tetap	-	-	9.277.106	9.277.106
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	-	4.117.118	4.117.118
Beban masih harus dibayar	-	-	35.354.574	35.354.574
Bagian lancar dari liabilitas jangka panjang:				
Pinjaman bank	-	-	37.256.912	37.256.912
Utang sewa pembiayaan	-	-	37.359.487	37.359.487
<b>Liabilitas jangka panjang</b>				
Utang jangka menengah	-	-	197.930.767	197.930.767
Pinjaman bank jangka panjang	-	-	97.001.870	97.001.870
Utang sewa pembiayaan	-	-	52.735.947	52.735.947
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>890.928.971</b>	<b>890.928.971</b>
<b>31 Desember 2015</b>				
<b>Aset lancar</b>				
Kas dan setara kas	91.619.292	-	-	91.619.292
Investasi dalam efek jangka pendek	-	4.105.003	-	4.105.003
Piutang usaha – pihak ketiga	240.231.544	-	-	240.231.544
Piutang lain-lain – pihak ketiga	4.134.275	-	-	4.134.275
<b>Aset tidak lancar</b>				
Aset keuangan tidak lancar lainnya	4.614.534	-	-	4.614.534
<b>Total</b>	<b>340.599.645</b>	<b>4.105.003</b>	<b>-</b>	<b>344.704.648</b>

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**45. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (Lanjutan)**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Nilai wajar melalui laba atau rugi	Utang dan pinjaman pada biaya perolehan diamortisasi	Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
<b>Liabilitas jangka pendek</b>				
Pinjaman bank jangka pendek	-	-	195.111.344	195.111.344
Utang usaha – pihak ketiga	-	-	180.771.879	180.771.879
Utang usaha – pihak ketiga	-	-	3.170.608	3.170.608
Utang pembelian aset tetap	-	-	10.935.461	10.935.461
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek			6.081.578	6.081.578
Beban masih harus dibayar	-	-	25.649.055	25.649.055
Bagian lancar dari liabilitas jangka panjang:				
Pinjaman bank	-	-	38.452.496	38.452.496
Utang sewa pembiayaan	-	-	42.577.973	42.577.973
<b>Liabilitas jangka panjang</b>				
Utang jangka menengah			197.325.286	197.325.286
Pinjaman bank jangka panjang	-	-	114.986.194	114.986.194
Utang sewa pembiayaan	-	-	73.940.697	73.940.697
<b>Total</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>889.002.571</b>	<b>889.002.571</b>

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan sebesar jumlah dimana instrumen keuangan tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

a. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya.

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang kepada pihak berelasi, setoran deposit, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar, mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Nilai tercatat pinjaman bank jangka panjang dan utang sewa pembiayaan dengan suku bunga mengambang besarnya kurang lebih sama dengan nilai wajarnya karena dinilai ulang secara berkala.

Nilai wajar utang sewa pembiayaan didasarkan pada nilai diskonto arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit yang jatuh tempo yang sama.

b. Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar melalui laba atau rugi

Nilai tercatat investasi efek jangka pendek yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dinyatakan sebesar nilai pasar.

**PT BERLINA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN**  
**TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT) DAN**  
**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2016 (TIDAK DIAUDIT)**  
**DAN PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)**  
(Disajikan dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

---

**46. PERISTIWA KEMUDIAN**

Tidak ada peristiwa kemudian sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan keuangan konsolidasi

**47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) YANG DKELUARKAN DAN DIREVISI**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menerbitkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan interpretasi (ISAK) baru atau revisi. Standar akuntansi tersebut akan berlaku efektif atau diterapkan pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017:

- PSAK 1 (revisi 2015): Penyajian Laporan Keuangan
- ISAK 31 (revisi 2015): Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi

Berlaku efektif pada tanggal atau setelah 1 Januari 2018:

- PSAK 69 : Agrikultur

Kelompok Usaha masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerbitan standar akuntansi keuangan tersebut.